

**PENGARUH BUDIDAYA SARANG BURUNG
WALET TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT
KUALA JELAI KECAMATAN JELAI KABUPATEN
SUKAMARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

LEPIYANI
NIM. 1412120384

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
2019 M / 1441H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH BUDIDAYA SARANG
BURUNGWALETTERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT KUALA JELAI KECAMATAN
JELAI KABUPATEN SUKAMARA

NAMA : LEPIYANI
NIM : 1412120384
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, Oktober 2019

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. H. Sugianto, M.Pd
NIP. 19580809 197903 1 002

Pembimbing II

Ali Sadikin, M.Si
NIP. 1974021 199903 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian, S.H., M.Si
NIP. 19631109 19920 31 004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam

Enriko Tedja Sukmana, S.Th.L., M.Si
NIP.19840321 20110 11 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari LEPIYANI

Palangka Raya, Oktober 2019

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,

Maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : LEPIYANI

NIM : 1412120384

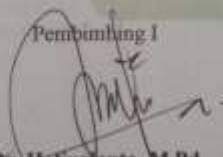
Judul : **PENGARUH BUDIDAYA SARANG BURUNGWALET
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KUALA
JELAI KECAMATAN JELAI KABUPATEN SUKAMARA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

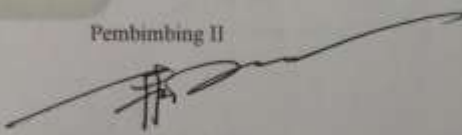
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Sugianto, M.Pd
NIP. 19580809 197903 1 002

Pembimbing II


Ali Sadikin, M.Si
NIP. 1974021 199903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH BUDIDAYA SARANG BURUNGWALET TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KUALA JELAI KECAMATAN JELAI KABUPATEN SUKAMARA". Oleh Lepiyani, NIM.141 212 0384 telah di munaqasyahkan pada tim munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Oktober 2019

Palangka Raya, Oktober 2019

Tim Penguji:

1. Sofyan Hakim, SE, MM
Ketua Sidang/Penguji
2. M. Zainal Arifin, M.Hum
Penguji I
3. Dr. H. Sugianto, M.Pd
Penguji II
4. Ali Sadikin, M.Si
Sekertaris/Penguji

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian, S.H., M.Si
NIP. 19631109 19920 31 004

(.....)

**PENGARUH BUDIDAYA SARANG BURUNG WALET
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KUALA JELAI
KECAMATAN JELAI KABUPATEN SUKAMARA**

ABSTRAK
Oleh : Lepiyani

Budidaya sarang burung walet tidak terlepas dari pemilihan lokasi gedung/rumah dan lingkungan yang tepat. Penentuan ini sangatlah berpengaruh, tidak hanya pada kuantitas tetapi juga kualitas sarang burung walet yang dihasilkan. Selain itu kegiatan dari segi ekonomi seperti produksi, konsumsi dan distribusi juga berjalan dengan lancar sehingga menghasilkan keuntungan dan menciptakan hasil yang optimal bagi masyarakat. Penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh budidaya sarang burung walet terhadap perekonomian masyarakat di Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh budidaya sarang burung walet terhadap perekonomian masyarakat di Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan kuesioner (angket), dari hasil uji coba instrument yang dilakukan pada 45 responden dengan jumlah 29 item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data pada sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik budidaya sarang burung walet di Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara. Sedangkan sampel penelitian berjumlah 85 responden pengusaha budidaya sarang burung walet di Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara dan dari jumlah responden tersebut diberikan angket untuk dijawab. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *pearson product moment* menggunakan SPSS 16.0 dengan teknik analisis Regresi Linier Sederhana.

Hasil penelitian teknik korelasi *pearson product moment* (r) menunjukkan bahwa korelasi antara budidaya sarang burung walet dengan perekonomian masyarakat sebesar 0,472. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,472 termasuk tingkat hubungan “cukup kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara budidaya sarang burung walet dengan perekonomian masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,222 yang dapat diartikan bahwa variabel budidaya sarang burung walet mempunyai pengaruh terhadap perekonomian masyarakat sebesar 22,2% sedangkan 77,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, signifikansi antara variabel budidaya sarang burung walet (X) dan variabel perekonomian masyarakat (Y) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ($0,05 \geq 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Kata Kunci: Budidaya Sarang Burung Walet dan Perekonomian Masyarakat

**THE INFLUENCE OF SWALLOW'S NEST CULTIVATION TOWARDS
THE COMMUNITY ECONOMY IN KUALA JELAI JELAI
DISTRICT SUKAMARA REGENCY**

ABSTRACT

By : Lepiyani

Swallow's nest cultivation is inseparable from the selection of the location of the building/house and the right environment. This determination is very influential, not only on the quantity but also the quality of swallow's nest that are produced. In addition, economic activities such as production, consumption and distribution also run smoothly so as to generate profits and create optimal results for the community. This research would focus on the influence of swallow's nest cultivation on the community economy in Kuala Jelai Jelai District Sukamara Regency and aimed to determine the influence of swallow's nest cultivation towards the community. economy in Kuala Jelai Jelai District Sukamara Regency.

This research was a quantitative descriptive research with ex post facto type. The researcher's data collection technique used questionnaires, from the results of the instrument trials conducted on 45 respondents with a total of 29 items declared statement valid and could be used to collect the data on the research sample. The population in this study were all owners of swallow's nest cultivation in Kuala Jelai, Jelai District, Sukamara regency, while the sample of the study was 85 respondents of swallow nest cultivation entrepreneurs in Kuala Jelai, Jelai District, Sukamara Regency and from the number of respondents given a questionnaire to be answered. While the data analysis technique used was Pearson product moment correlation analysis technique using SPSS 16.0 with Simple Linear Regression analysis technique.

The results of the Pearson product moment (r) correlation technique showed that the correlation between swallow's nest cultivation and the community economy was 0.472. Based on the interpretation of the correlation coefficient r , then 0.472, were including the level of "quite strong" relationship. This showed that there was a strong relationship between swallow's nest cultivation and the community economy. The results also showed that the R Square value of 0.222 which could be interpreted that the swallow's nest cultivation variable had an influence on the community economy of 22.2% while the other 77.8% was influenced by other factors. Besides that, the significance between the swallow's nest cultivation variable (X) and the community economic variable (Y) was 0,000. Based on the decision rules of the hypothesis, the probability value of 0.05 was greater or equal to the probability of Sig. or ($0.05 \geq 0,000$), then H_0 was rejected and H_a was accepted.

Keywords : Swallow's Nest Cultivation and Comunity Economy

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara”** dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. beserta para kerabat, sahabat, dan pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H Khairil Anwar, M.Ag selaku rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Dr. Sabian, S.H, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangkaraya.
3. Bapak Dr. H. Sugianto, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ali Sadikin, M.Si selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga, meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing serta memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S. Th.I.,M.Si selaku dosen Penasehat Akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
5. Bapak/Ibu dosen IAIN Palangka Raya khususnya dosen-dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk meminjamkan berbagai referensi yang berkaitan dengan skripsi ini.

7. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada orang tua, berkat do'a, motivasi, dukungan, dorongan, semangat dan bantuan material untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

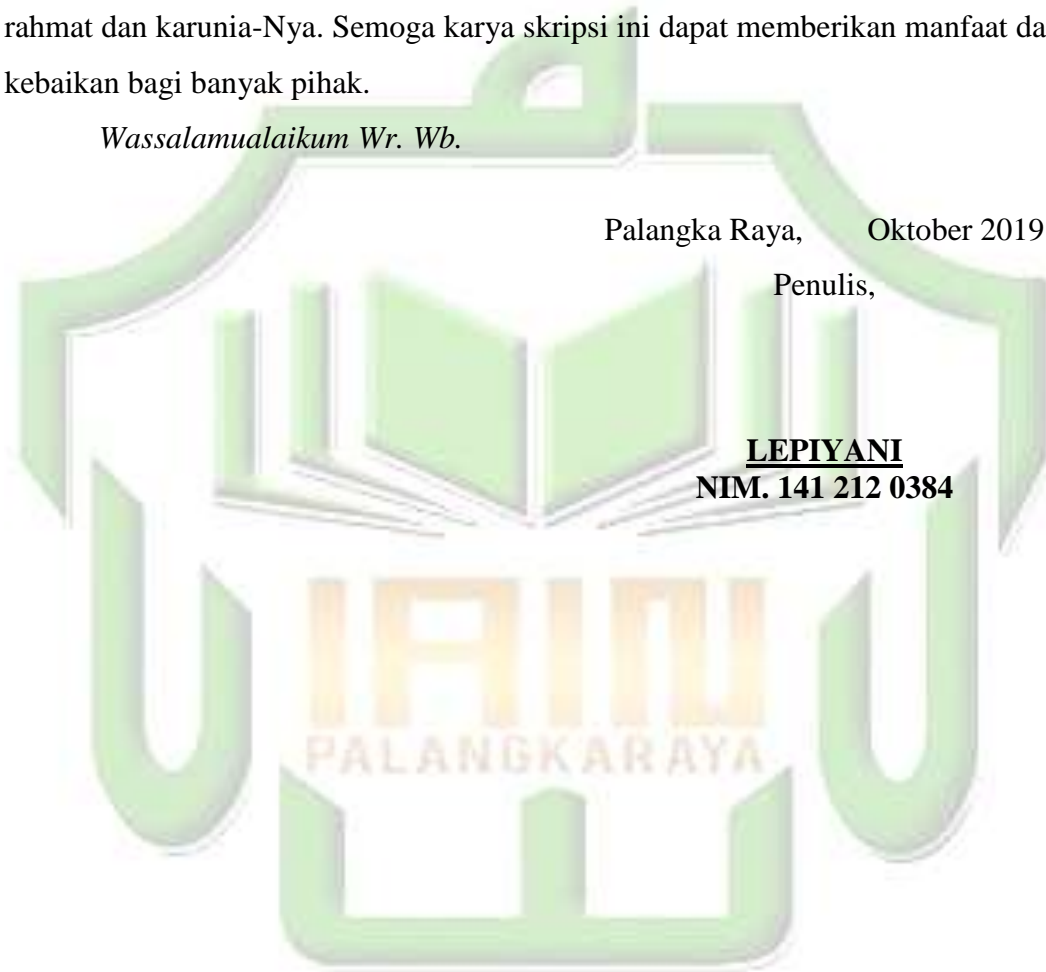
Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Oktober 2019

Penulis,

LEPIYANI
NIM. 141 212 0384



PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "PENGARUH BUDIDAYA SARANG BURUNG WALET TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KUALA JELAI KECAMATAN JELAI KABUPATEN SUKAMARA" adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Lepiyani

LEPIYANI
NIM. 141 212 0384

MOTTO

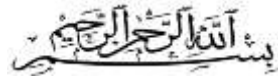
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(Q.S. Ar-Ra'd ayat 11)



PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua, keluarga besarku serta teman dan sahabatku.

Terima kasih atas do'a, semangat, dukungan maupun materil sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti solat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌ُ	Dammah	ditulis	U

D. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

E. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

F. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisah dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

G. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “1” (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

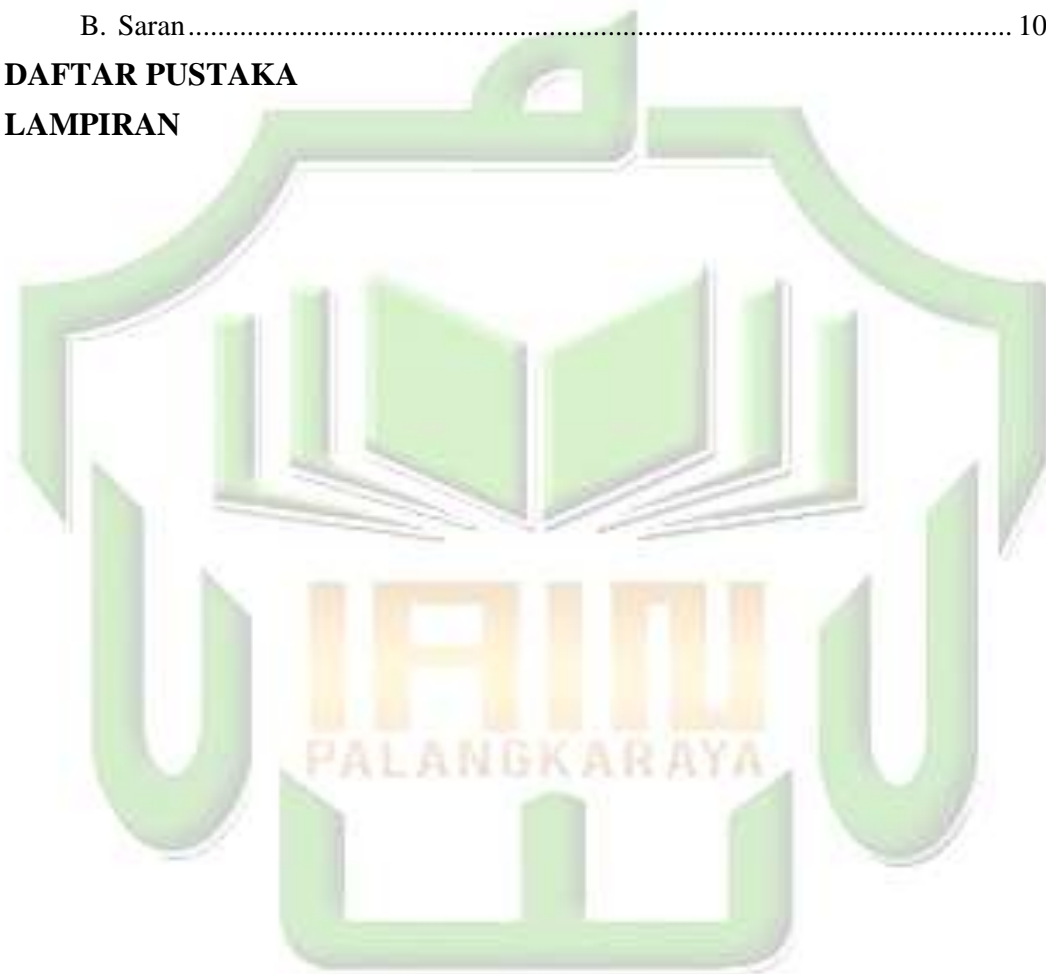
Ditulis menurut penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penulisan	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Deskripsi Teoritik.....	16
C. Kerangka Pemikiran	58
D. Hipotesis Penelitian	59
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	60
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	60
C. Populasi dan Sampel.....	61
D. Validitas dan Reliabilitas.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data	72
F. Teknik Pengolahan Data.....	74
G. Uji Prasyarat Analisis	75

H. Teknik Analisis Data	78
BAB IV PEMBAHASAN.....	82
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	82
B. Hasil Analisis Data Penelitian	86
C. Hasil Analisis Data	93
D. Pembahasan	100
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Persamaan Dan Perbedaan Peneliti Terdahulu	14
Tabel 2.2	: Perkembangan Harga Sarang Burung Walet di Kuala Jelai Tahun 2019	36
Tabel 2.3	: Pengaruh Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara	58
Tabel 3.1	: Keputusan Validitas Budidaya Sarang Burung Walet (X)	66
Tabel 3.2	: Keputusan Validitas Perekonomian Masyarakat (Y)	68
Tabel 3.3	: Tingkat Keandalan <i>Cronbach Alpha</i>	70
Tabel 3.4	: Hasil Uji Reliabilitas Budidaya Sarang Burung Walet .	71
Tabel 3.5	: Hasil Uji Reliabilitas Perekonomian Masyarakat	71
Tabel 3.6	: Kisi-kisi Pernyataan Kuesioner	73
Tabel 3.7	: Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	79
Tabel 4.1	: Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Budidaya Sarang Burung Walet (X)	88
Tabel 4.2	: Data Interval Budidaya Sarang Burung Walet	90
Tabel 4.3	: Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Perekonomian Masyarakat (Y)	91
Tabel 4.4	: Data Interval Perekonomian Masyarakat	93
Tabel 4.5	: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	94
Tabel 4.6	: ANOVA Table	96
Tabel 4.7	: Correlations	98
Tabel 4.8	: Variabel Entered/Removed	99
Tabel 4.9	: Model Summary	99
Tabel 4.10	: ANOVA	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Grafik Histogram	95
------------	--------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Peternakan tidak terlepas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan terletak pada tujuan yang ditetapkan tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

Adanya peternakan biasanya ditujukan untuk hal komersial yaitu untuk memperoleh keuntungan, dengan cara menanamkan modal agar memperoleh modal kembali dan untung kembali dalam segi ekonomi. Maka dari itu setiap desa mencapai tingkatan sendiri dalam proses pertumbuhan dan pengembangan untuk memajukan desa. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua aktivitas kehidupan yang tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan dan perkembangan selalu berkaitan seperti perubahan fisik desa yang pada akhirnya akan mempengaruhi tata ruang desa. Pertumbuhan dan perkembangan desa bisa dilihat dari keadaan masyarakat yang bertempat tinggal di desa tersebut. Menurut William Alonso, dengan adanya pertumbuhan ekonomisuatu desa cenderung untuk

umbuh, ukurannya bertambah dan strukturnya berubah.¹ Bertambahnya kebutuhan ruang sangat dibutuhkan akibat pesatnya laju aktivitas pembangunan diberbagai bidang.

Perkembangan desa merupakan suatu proses perubahan keadaan desa dari suatu keadaan ke keadaan yang lain dalam waktu yang berbeda. Perubahan keadaan tersebut biasanya didasarkan pada waktu yang berbeda dan untuk analisa ruang yang sama. Dalam hal ini pengertiannya dapat menyangkut suatu proses yang berjalan secara tidak alami, dengan campur tangan manusia yang mengatur arah perubahan keadaan tersebut. Dengan faktor-faktor fisik, sosial, ekonomi, politik dan budaya yang sangat kompleks di daerah pedesaan, suatu proses perubahan alami dari waktu ke waktu daerah pedesaan dapat mengarah kepada keadaan yang mempunyai pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap kehidupan penduduknya.

Untuk studi desa, orientasi penggunaan lahannya adalah non pertanian maka penilaian atas lahan semata-mata dilakukan secara tidak langsung yakni produktivitas lahan yang ditimbulkan oleh keberadaan lokasi. Atas dasar inilah struktur penggunaan lahan akan terseleksi menurut kemampuan fungsi-fungsi membayar lahan tersebut. Memang faktor ekonomi bukan merupakan satu-satunya faktor penggunaan lahan, karena faktor-faktor lain seperti faktor sosial dan politik juga berperan

¹Yunus, Hadi Sabari, *Struktur Tata Ruang Kota*, Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar, 1999.

besar, namun kekuatan ekonomi nampaknya masih mendominasi dan tidak dapat diabaikan begitu saja dalam setiap analisa penggunaan lahan di dalam dan di sekitar desa seperti yang terjadi pada desa Kuala Jelai.

Kelurahan Kuala Jelai dari waktu ke waktu terus tumbuh, padatnya penduduk dan berkembang yang ditandai dengan adanya perubahan fisik yaitu banyaknya bangunan-bangunan yang disebabkan oleh adanya budidaya sarang burung walet yang terjadi di lingkungan perumahan. Bangunan-bangunan pada daerah Kuala Jelai yang dulunya dimanfaatkan sebagai pusat perdagangan dan jasa, kini telah berubah menjadi bangunan-bangunan tempat budidaya sarang burung walet.

Usaha budidaya sarang burung walet mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk sarang burung walet ini. Usaha ini juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di pedesaan di Kelurahan Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara. Usaha budidaya sarang burung menghasilkan banyak keuntungan. Selain memenuhi permintaan dalam negeri, ternyata peluang ekspornya pun lumayan besar. Budidaya sarang burung walet belakangan ini terlihat semakin marak. Di Kelurahan Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara selalu dijumpai bangunan khas untuk budidaya burung walet.

Saat ini usaha sarang burung walet telah berkembang dan memberikan banyak keuntungan bagi pengusaha sarang burung walet yang bertempat tinggal di Kuala Jelai dan luar Kuala Jelai yang memiliki sarang

burung walet yang berada di Kabupaten Sukamara khususnya daerah Kelurahan Kuala Jelai. Hampir sebagian penduduk memiliki gedung dan rumah sarang burung walet, dan tidak sedikit pula penduduk luar daerah Kuala Jelai yang mendirikan gedung dan rumah walet pada daerah tersebut dengan penduduk asli daerah sebagai penjaga/perawat gedung dan rumah walet.

Setiap tahun harga sarang burung walet ini cenderung naik. Hal ini sangat berkaitan dengan meningkatnya jumlah permintaan tanpa diimbangi dengan produksi hasil yang stabil, padahal bisnis sarang burung walet sampai saat ini masih termasuk cerah. Produksi sarang burung walet umumnya tidak seragam. Pada musim hujan jumlah sarang burung walet yang dihasilkan lebih banyak dibandingkan dengan musim kemarau, hal ini disebabkan produksi air liur ditentukan oleh pakan yang tersedia pada musim penghujan, ketersediaan pakan burung walet cukup berlimpah.

Ketersediaan pakan yang cukup, tubuh walet lebih terangsang untuk memproduksi air liur, kawin dan bertelur, sehingga produksi sarang dan masa bertelur akan berlangsung lebih cepat. Dengan demikian secara alamiah, musim penghujan merupakan waktu yang tepat bagi burung walet untuk berkembang. Standar harga sarang burung walet ditentukan oleh warna, ukuran, kebersihan dan struktur rajutannya, dengan kualitas sarang burung walet yang cukup bervariasi. Hal inilah yang membuat harganya berbeda-beda.

Untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah, pada tahun 2017 telah dikeluarkan peraturan pemungutan biaya bagi pemilik sarang burung walet yaitu membayar pajak sarang burung walet sebesar 10% (dari pendapatan bersih dalam jangka sekali panen).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam daerah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah (PAD) digunakan untuk membiayai pengeluaran daerah seperti : pengeluaran pembangunan.

Diberlakukannya Peraturan Daerah Kabupaten Sukamara Nomor 49 Tahun 2016 Tentang harga pasaran umum dan pelaksanaan pungutan pajak sarang burung walet. Pajak sarang burung walet berperan penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sukamara. Mengingat banyaknya bangunan sarang burung walet yang disediakan oleh pengusaha burung walet khususnya di Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara.

Hasil penerimaan pajak sarang burung walet oleh pemerintah digunakan untuk membiayai keperluan daerah, baik dari segi pembangunan, keamanan, ketertiban lingkungan, dan lain-lain yang berkaitan dengan daerah itu sendiri. Salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dari Pajak Daerah.

Bangunan sarang burung walet ini ternyata juga memberikan dampak lain bagi penduduk sekitar yang bertempat tinggal dekat dengan bangunan sarang burung walet tersebut. Contohnya, kehidupan masyarakat dari segi kesejahteraan berubah karena adanya bangunan sarang burung walet, masyarakat yang bertempat tinggal di dekat bangunan terkadang merasa terganggu dengan suara-suara tiruan yang berasal dari bangunan sarang burung walet sehingga mengakibatkan susahny mendapatkan waktu istirahat bagi masyarakat sekitar khususnya di siang hari, dan kotoran walet disekitar luar gedung walet yang jarang dibersihkan juga mengakibatkan pencemaran udara dan saluran air bagi masyarakat sekitar bangunan sarang burung walet.

Sehubungan dengan permasalahan di atas penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pengaruh Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pengaruh Budidaya

SarangBurung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Kuala Jelai
Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara.

D. Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan dari yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis dan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam khususnya Ekonomi Syari'ah serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dalam bidang Ekonomi Islam (Syari'ah).
- b. Dalam hal kepentingan Ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang Ekonomi Syari'ah.
- c. Dapat dijadikan referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap perekonomian masyarakat di pedesaan yang sama pada periode yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah *literature* Ekonomi Syari'ah bagi keputakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) BAB, yaitu secara rinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Yang terdiri dari : Penelitian terdahulu, deskripsi teoritik, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Yang terdiri dari : Waktu dan lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, uji prasyarat analisis dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang terdiri dari : Gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Yang terdiri dari : Kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan penelaahan terhadap penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya plagiat terhadap hasil karya orang lain. Penelaahan ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu karya ilmiah yang peneliti temukan berupa skripsi, sebagai berikut:

Yanfitri (2002) berjudul **“Pengaruh Budidaya Walet Terhadap Kawasan Pusat Bisnis di kota Bireuen Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam”**. Bertujuan untuk mengkaji pengaruh budidaya burung walet terhadap pergeseran aktivitas di kawasan Pusat Bisnis di kota Bireuen, serta mengetahui faktor-faktor penyebab perubahan penggunaan lahan serta arah pergeseran aktivitas Kawasan Pusat Bisnis di kota Bireuen, sehingga dapat dijadikan input untuk arahan kebijakan pembangunan kawasan tersebut pada masa yang akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perkembangan budidaya burung walet yang sedemikiannya di Kawasan Pusat Bisnis Kota Bireuen, terjadi perubahan aktivitas masyarakat di kawasan tersebut. Semula aktivitas di kawasan tersebut adalah perdagangan, dan kini telah berubah menjadi aktivitas budidaya burung walet, yang dilakukan oleh sebagian besar pemilik

bangunan di Kawasan Pusat Bisnis di Kota Bireuen. Perubahan aktivitas berpengaruh terhadap perubahan pemanfaatan lahan dan perubahan fisik kota. Bangunan-bangunan yang semula dieruntukkan bagi aktivitas perdagangan mulai direnovasi untuk menyesuaikan dengan perilaku burung walet. Pada akhirnya, Kawasan Pusat Bisnis di kota Bireuen dipenuhi oleh bangunan walet. Budidaya burung walet yang dilakukan di kawasan Pusat Bisnis kota Bireuen disamping berpengaruh kepada menurunnya aktivitas perdagangan, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap visual kota dan kesehatan lingkungan. Pengaruh terhadap visual kota dapat dilihat bahwa pada umumnya bangunan walet berlantai tinggi, tetapi tidak dilengkapi pintu dan jendela sebagaimana layaknya bangunan gedung. Pengaruh terhadap kesehatan lingkungan dilihat dari minimnya penyinaran matahari karena bangunan yang tinggi tersebut memiliki kerapatan bangunan yang relative padat. Disamping itu juga budidaya burung walet menghasilkan kotoran yang dapat mengganggu polusi udara, serta bunyi-bunyian yang dihasilkan oleh putaran kaset pemanggil walet dengan frekuensi tinggi mengganggu pendengaran warga masyarakat sekitarnya.²

Hafsah Muhardiana (2012) “**Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Di Tinjau Dari Ekonomi Islam**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemungutan pajak sarang burung walet oleh Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti, untuk

²Yanfitri, *Pengaruh Budi Daya Burung Walet Terhadap Kawasan Pusat Bisnis di kota Bireuen Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, Skripsi Magister, Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2002.

mengetahui kontribusi pajak sarang burung walet dalam upaya peningkatan penerimaan daerah Kabupaten Kepulauan Meranti dan pandangan ekonomi Islam terhadap kontribusi pajak sarang burung walet yang dilakukan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti untuk meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : a) Pelaksanaan pemungutan pajak sarang burung walet di Kabupaten Kepulauan Meranti. Pelaksanaan pemungutan pajak sarang burung walet yang dilakukan oleh pihak Dipenda Kabupaten Meranti dalam meningkatkan pendapatan asli daerah yang didasarkan atas sistematika, prosedur dan tata kerja yang telah ditetapkan sehingga terjalin kerjasama yang baik melalui sektor penerimaan pajak: melalui bimbingan pembinaan terhadap wajib pajak burung walet, melakukan pendaftaran dan pendataan wajib pajak burung walet, melakukan pembukuan dan pelaporan hasil pembuatan pajak burung walet, melakukan pengawasan terhadap penagihan pajak burung walet dan melakukan penyuluhan-penyuluhan mengenai pajak daerah. b) Kontribusi pajak sarang burung walet dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti bahwasannya pajak sarang burung sangat berpotensi bagi daerah dan dapat meningkatkan pendapatan daerah. Sesuai dengan peraturan yang berlaku peranan pajak walet di Meranti dapat ikut serta dalam pembangunan daerah dan hasil penerimaan pajak bisa meningkatkan kualitas suatu daerah akan berkembang lebih optimal. c) Tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi pajak sarang burung walet yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten

Kepulauan Meranti dalam upaya peningkatan penerimaan PAD. Upaya yang dilakukan Dinas Pendapatan Daerah itu sendiri, terhadap peningkatan pembayaran pajak sarang burung walet relavan dengan anjuran agama Islam sesuai dengan kaedah “apapun usaha yang dihalkan boleh dilakukan”.³

Ratna Dewi Simbolon (2011), **“Preferensi Dan Potensi Usaha Penangkaran Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil Di Tinjau Dari Ekonomi Islam”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi dan potensi usaha penangkaran burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil , dan untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap preferensi dan potensi usaha penangkaran burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil.

Hasil dari penelitian ini: preferensi adalah suatu proses untuk memilih dengan menggunakan beberapa alternatif dan pertimbangan seperti kepuasan, pelayanan serta kegunaan. Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dari usaha burung walet cukup tinggi. Hal ini berdasarkan tanggapan responden tentang kisaran pendapatan perbulan yang diterima dalam mengelola usaha burung walet. Dapat diketahui juga alasan masyarakat memilih sarang burung walet dikarenakan harga sarang burung walet yang cukup tinggi. Sehingga preferensi usaha burung walet di Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil cukup baik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa tersebut.

³ Hafsah Muhandiana, *Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Di Tinjau Dari Ekonomi Islam*, Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012.

Konsep usaha dalam ekonomi Islam yaitu usaha yang dilakukan tersebut tergolong usaha yang halal dan ini telah sesuai dengan usaha burung walet di mana burung walet merupakan salah satu binatang yang dihalalkan dalam Islam. Meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan dorongan didalam Islam. Manusia berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Usaha yang dilakukan oleh pengusaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, dan tidak adanya pelanggaran syari'at.⁴

Setelah melihat penelitian terdahulu diatas, maka dapat diketahui perbedaan dan persamaan penelitian. Perbedaan judul, pembahasan, rumusan masalah, serta lokasi dan waktu penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada pengaruh budidaya burung walet untuk membantu menambah penghasilan masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

⁴ Ratna Dewi Simbolon, *Preferensi Dan Potensi Usaha Penangkaran Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil Di Tinjau Dari Ekonomi Islam*, Skripsi, Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011.

Tabel2.1 Perbedaan Dan Persamaan Peneliti Terdahulu

No	Nama dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Yanfitri, Pengaruh Budidaya Walet Terhadap Kawasan Pusat Bisnis Di Kota Bireuen Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (2002)	Judul penelitian, tempat penelitian yang digunakan berbeda. Serta metode menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Sama-sama meneliti pengaruh budidaya burung walet untuk membantu menambah penghasilan masyarakat
2	Hafsah Muhardiana, Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Di Tinjau Dari Ekonomi Islam (2012)	Kontribusi pajak sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Kepulauan Meranti di tinjau dari ekonomi Islam, sedangkan penelitian ini adalah pengaruh budidaya sarang burung walet terhadap perekonomian masyarakat (studi terhadap kesejahteraan masyarakat Kuala Jelai). Serta metode ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif sedangkan dalam peneitian ini menggunakan menggunakan metode kuantitatif	Sama-sama meneliti sarang burung walet
3	Ratna Dewi Simbolon, Preferensi Dan Potensi Usaha Penangkaran Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa	Preferensi dan potensi usaha penangkaran burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa ujung tanjung kabupaten rohil di tinjau dari ekonomi Islam, sedangkan penelitian	Sama-sama meneliti sarang burung walet

	<p>Ujung Tanjung Kabupaten Rohil Di Tinjau Dari Ekonomi Islam (2011)</p>	<p>ini adalah pengaruh budidaya sarang burung walet terhadap perekonomian masyarakat (studi terhadap kesejahteraan masyarakat Kuala Jelai). Serta metode ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif sedangkan dalam peneitian ini menggunakan menggunakan metode kuantitatif</p>	
--	--	---	--

Sumber: Dibuat oleh peneliti



B. Deskripsi Teoritik

1. Budidaya Sarang Burung Walet

a. Burung Walet

Burung walet merupakan burung pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur. Burung walet adalah kelompok aves, berwarna coklat tua kehitaman dengan bagian dada berwarna coklat muda, terbangnya cepat dengan ukuran tubuh sedang atau kecil. Sayapnya berbentuk sabit yang sempit dan runcing. Kakinya sangat kecil begitu juga paruhnya dan burung jenis ini tidak pernah hinggap di pohon.

Walet menyukai tempat yang lembab, sedikit cahaya, tenang, dan aman dari gangguan apapun walet akan mencari makan dengan keluar dari gedung dan rumah, lalu mencari serangga-serangga di daerah padang rumput, persawahan, perairan, dan tempat-tempat lain yang menghasilkan serangga. Setelah selesai mencari makan, walet akan kembali ke tempat tinggalnya semula, lalu bersarang dan berkembang biak.

Pada dasarnya, alat pencernaan walet memiliki kesamaan dengan burung jenis lainnya. Namun, keistimewaan yang dimiliki walet adalah adanya sepasang *glandula salivales* yang terletak dibawah lidah. Kelenjar ini dapat memproduksi air liur walet untuk membuat sarang yang sangat berkhasiat. Dengan semakin banyaknya pakan yang dikonsumsi maka kelenjar ini akan menghasilkan air liur yang

berlimpah. Hal ini terjadi pada musim hujan, di mana ketersediaan serangga di alam sangat banyak.

Berdasarkan taksonominya (klasifikasi organisme), burung walet digolongkan sebagai berikut : Kingdom : Animal, Fillum: Chordata, Subfillum: Vertebrata, Kelas: Aves, Ordo: Apodiformes, Familia: Apodidae, Genus: Collocalia, Species: *Collocalia sp.*⁵

Setiap burung walet memiliki tempat tinggal yang dinamakan sarang burung walet.

b. Sarang Burung Walet

Sarang burung walet adalah tempat tinggal dan berkembang biaknya burung walet. Sarang walet merupakan produk yang banyak dicari, baik dipasaran dalam negeri maupun mancanegara. Selain berkhasiat sebagai obat, sarang walet dapat juga diolah makanan dan minuman yang bernilai jual tinggi. Adapun jenis-jenis sarang burung walet adalah sebagai berikut :

- 1) Walet sarang putih (*Collocalia fuciphagus*)
- 2) Walet sarang hitam (*Collocalia maximus*)
- 3) Walet sapi (*Collocalia esculenta*)
- 4) Walet sarang lumut (*Collocalia vanikorensis*)
- 5) Walet gunung (*Collocalia brevirostris*)
- 6) Walet besar (*Hydrochous gigas*).⁶

⁵Iswanto, Hadi, *Walet Budidaya dan Aspek Bisnisnya*, Jakarta : Agromedia, 2002, Halaman5.

⁶Redaksi, Trubus, *Budidaya Walet : Pengalaman Langsung Para Pakar dan Praktisi*, Jakarta : Penebar Swadaya, 2000.

c. **Budidaya Sarang Burung Walet**

1) **Biaya**

Biaya merupakan sejumlah unit yang tidak hanya berupa uang misalnya tanah dan tenaga kerja yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Dari perhitungan biaya akan dihasilkan harga pokok penjualan dan dapat diketahui kelayakan usaha. Biaya yang dikeluarkan untuk bisnis sarang walet berbeda-beda, tergantung hal-hal berikut :

(a) Lokasi pembangunan gedung walet.

Lokasi gedung walet umumnya dibangun disentra populasi walet yang harga tanahnya relatif mahal sehingga investasi akan besar.

(b) Skala usaha

Semakin besar skala usaha maka biaya yang dikeluarkan pun akan semakin besar.

(c) Kemampuan dalam mengelola usaha budidaya walet. Apabila usaha tidak teratur dan manajemennya tidak baik, biaya yang dikeluarkan akan besar.

Biaya dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu biaya investasi dan biaya operasional.

(a) Biaya investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat pendirian usaha. Biasanya yang termasuk biaya tanah dan

pembangunan tempat usaha, biaya peralatan, biaya sarana penunjang, serta biaya perizinan usaha. Biaya investasi usaha sarang burung walet terbilang sangat besar. Karena, untuk memulai usaha harus melakukan pembangunan gedung yang memakan dana dalam jumlah besar. Dana yang dikeluarkan tergantung dari lokasi pembangunan gedung dan besar atau bertingkatnya gedung yang dibangun. Gedung yang dibangun di lokasi sentra walet akan mengeluarkan biaya yang tinggi. Semakin besar dan bertingkat gedung yang dibangun maka biaya yang dikeluarkan semakin besar. Biaya investasi walet meliputi tanah, bangunan, *sound system*, ijin/IMB, sarana fasilitas gedung walet (pompa air serta aksesoris dalam dan luar gedung) dan sarang pemancing walet.

(b) Biaya operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan sehari-hari, baik yang berhubungan langsung dengan proses produksi maupun biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produksi. Yang termasuk biaya operasional adalah biaya pemeliharaan dan perawatan rumah walet sehari-hari. Biaya operasional walet meliputi pakan tambahan dan obat-obatan,

tenaga kerja, perawatan gedung dan walet, fasilitas untuk tenaga kerja, transportasi, listrik, telepon, serta air.⁷

2) Penggunaan lahan

Penggunaan lahan adalah suatu proses yang berkelanjutan dalam pemanfaatan lahan bagi maksud-maksud pembangunan secara optimal dan efisien. Selain itu penggunaan lahan dapat diartikan pula suatu aktivitas manusia pada lahan yang langsung berhubungan dengan lokasi dan kondisi lahan.

Penggunaan lahan dapat diartikan juga sebagai wujud atau bentuk usaha kegiatan pemanfaatan suatu bidang tanah pada suatu waktu. Sebagai salah satu sumber daya alam, lahan mempunyai sifat tidak dapat diperbaharui, dalam arti keberadaannya sangat terbatas karena tidak dapat ditambah luasannya.

Penggunaan atas suatu lahan dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu : penggunaan lahan kaitannya dengan penggunaan potensi alamiah, misalnya kesuburannya atau kandungan mineral di bawahnya; dan penggunaan lahan kaitannya dengan penggunaannya sebagai ruang pembangunan, yang secara langsung tidak memanfaatkan potensi alami lahan, tetapi lebih ditentukan oleh adanya hubungan tata ruang dengan penggunaan-penggunaan lain yang telah ada. Keterkaitan antara lahan dengan penggunaan-penggunaan lain di atasnya, menunjukkan bahwa terhadap

⁷Nugroho, Hary, *Panduan Lengkap Walet*, Jakarta : Penebar Swadaya, 2009, Halaman 194-196.

keterkaitan antara lahan dan aktivitas manusia. Lahan juga merupakan sumber daya strategis bagi pembangunan, karena hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan.⁸ Menurut Chapin, pola penggunaan lahan menggambarkan suatu sistem aktivitas. Sistem aktivitas terbentuk oleh kegiatan sehari-hari individu, rumah tangga, perusahaan, dan institusi.

Jumlah penduduk yang semakin meningkat memerlukan lahan yang semakin luas, tidak saja untuk perluasan permukiman, tetapi juga untuk perluasan kegiatan-kegiatan perekonomian berkaitan dengan tuntutan kehidupan yang lebih baik. Penggunaan lahan tercermin dari pola dan intensitas penggunaan lahan yang dipengaruhi oleh banyak faktor, dan pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi tiga sistem, yaitu :

- (a) Sistem aktivitas desa
- (b) Sistem pengembangan lahan
- (c) Sistem lingkungan

Sistem lingkungan adalah sistem kehidupan biotik dan abiotik karena proses ilmiah yang bertitik tolak pada kehidupan tumbuhan dan hewan dan proses-proses fundamental yang berhubungan air dan udara. Sistem ini menyediakan tempat bagi kelangsungan hidup manusia dan habitat sumber daya lain guna mendukung kehidupan manusia. Sistem lingkungan dalam hal ini

⁸Sugandhy, Aca, *Perencanaan Tata Ruang Wilayah Berwawasan Lingkungan Sebagai Alat Keterpaduan Pembangunan*, Makalah Konferensi PSL VI, 1989, Halaman 1.

lebih berfungsi sebagai sumber daya yang mendukung kedua sistem tersebut di atas dan berada pada posisi penyediaan lahan.

Ketiga sistem tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam pembentukan guna lahan di pedesaan. Di daerah pedesaan dan daerah berkembang lainnya, sistem lingkungan lebih bersifat limitasi dan kendala perkembangan penggunaan lahan sesuai dengan sifat keterbatasannya yang dimiliki lingkungan.⁹

Menurut Sugandhy, penggunaan lahan dapat dibedakan menjadi dua yakni :¹⁰

- Penggunaan lahan yang terkait dengan penggunaan potensi alamnya (misalnya kesuburan tanah, kandungan mineral yang terkandung dan sebagainya)
- Penggunaan lahan yang berkaitan dengan penggunaannya dalam ruang pembangunan, yang secara langsung tidak memanfaatkan potensi alam lahan, tetapi lebih ditentukan oleh adanya hubungan tata ruang dengan penggunaan lahan lainnya.

Untuk mengetahui penggunaan lahan disuatu wilayah maka perlu diketahui komponen-komponen penggunaan lahannya. Berdasarkan penggunaan lahan dan aktifitas yang

⁹Chapin, F.S,*Urban Land Use Planning* : Fourth Edition. Illinois, University, 1995, Halaman 197-198.

¹⁰Sugandhy, Aca,*Perencanaan Tata Ruang Wilayah Berwawasan Lingkungan Sebagai Alat Keterpaduan Pembangunan*,1989, Makalah Konferensi PSL VI.

dilakukan diatas lahan tersebut, maka dapat diketahui komponen-komponen pembentuk guna lahan.¹¹ Menurut Maurice Yeates, komponen penggunaan lahan suatu wilayah terdiri atas : Permukiman, industri, komersial, jalan, tanah publik, dan tanah kosong.¹²

Sedangkan menurut Lean dan Goodall, komponen penggunaan lahan dibedakan menjadi :

- Penggunaan lahan yang menguntungkan (*Profit usus of land*)

Penggunaan lahan yang menguntungkan tergantung pada penggunaan lahan yang tidak menguntungkan. Hal ini disebabkan guna lahan yang tidak menguntungkan tidak dapat bersaing secara bersamaan dengan lahan untuk fungsi yang menguntungkan. Komponen penggunaan lahan ini meliputi penggunaan lahan untuk pertokoan, perumahan, industri dan kantor bisnis. Tetapi keberadaan guna lahan ini tidak lepas dari kelengkapan penggunaan lahan lainnya yang cenderung tidak menguntungkan yaitu penggunaan lahan untuk sekolah, taman, tempat pembuangan sampah dan sarana prasarana lainnya. Jika lahan digunakan untuk suatu tujuan dengan membangun kelengkapan untuk guna lahan lain disekitarnya, maka hal ini dapat meningkatkan nilai

¹¹Albert, *Burung Walet*, 2007, <http://kompas.com/kompas-cetak/0503.htm>. Di akses 25 Desember 2016.

¹² *Ibid.*

lahan. Dengan demikian akan memungkinkan beberapa guna lahan bekerjasama meningkatkan keuntungan dengan berlokasi dekat pada salah satu guna lahan.

- Penggunaan lahan yang tidak menguntungkan (*Non Profit uses of land*)

Komponen penggunaan lahan ini meliputi penggunaan lahan di jalan, taman, pendidikan, dan kantor pemerintahan.

3) Tipe, Tata Ruang, dan Konstruksi Gedung dan Rumah Walet

Dalam merencanakan gedung dan rumah walet, perlu diperhatikan hal-hal yang menjamin kenyamanan walet ketika berada di dalamnya, seperti bentuk dan konstruksi rumah, bentuk ruangan dan jalan keluar-masuk walet, cat gedung dan pencahayaan, kelembapan dan suhu dalam ruangan, serta adanya tembok keliling gedung sebagai pengaman dari gangguan. Syarat membangun gedung walet yang ideal sebagai berikut :

- Jarak lubang masuk minimal 40 cm dari plafon dan maksimal 80 cm.
- Jarak tinggi plafon minimal 2-2,5 m dari tanah. Idealnya 2,5-5 m.¹³
- Ukuran ruang minimal 4 m x 4 m atau kelipatannya.
- Jarak lebar antartiang di dalam ruangan minimal 2,5-4 m.
- Tebal sirip yang dipasang idealnya adalah 3 cm dan lebarnya minimal 15 cm.

¹³Nugroho, Hary, *Panduan Lengkap Walet*, Jakarta : Penebar Swadaya, 2009, Halaman 67.

- Lubang antarruang sebaiknya berukuran minimal 60 cm x 60 cm.
- Di dalam ruangan sebaiknya hindarkan pemasangan tiang-tiang yang berlebihan agar tidak mengganggu arus terbang burung.
- Sistem pemasangan sirip harus benar. Bila menggunakan pilih sistem lajur, posisi sirip harus melintang terhadap lubang masuk.
- Sebaiknya sistem atap tidak menggunakan talang air, tetapi menggunakan sistem genting langsung sehingga air hujan akan jatuh pada sistem rumah. Dengan demikian, kebocoran rumah dapat dicegah. Atap juga bisa berupa dak dari adukan semen yang telah dicampur dengan *water proofing*.
- Pemasangan plafon harus rata dan tidak boleh terbuat dari bahan yang berlubang karena akan mengganggu kenyamanan burung walet.
- Ukuran rumah walet yang ideal untuk system kamar adalah 8 m x 16 m. pada ukuran ini, perlantai minimal akan menghasilkan 20 kg sarang. Ukuran rumah walet untuk sistem los idealnya adalah 4 m x 8 m yang akan menghasilkan sarang minimal 5 kg.
- Hindarkan gedung dari binatang pengganggu, seperti semut, kutu busuk, tikus, kecoa, dan tokek.

Adapun persyaratan lingkungan rumah burung walet sebagai berikut:¹⁴

¹⁴Anonim^e, *Budidaya Sarang Burung Walet*, 2010. <http://www.ristek.go.id>. Diakses, 25 Desember 2016.

- Dataran rendah dengan ketinggian maksimum 1000 m dari permukaan laut.
- Daerah yang jauh dari jangkauan pengaruh kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat.
- Daerah yang jauh dari gangguan burung-burung buas pemakan daging.
- Persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, pantai, sungai, danau, rawa-rawa merupakan daerah yang paling tepat.
- Untuk lokasi, sarang burung walet memerlukan tempat yang lembab dengan tingkat kelembaban ruang yang dibutuhkan, sekitar 80-95%. Suhu ruangan untuk burung walet antara 26-29⁰C.¹⁵

Sebaiknya gedung burung walet jangan tercampur dengan tempat tinggal atau pemukiman. Minimal berjarak 300 m dari pemukiman penduduk. Jarak 300 m itu didasarkan pada jejak nyamuk dan serangga kecil.¹⁶

4) Bentuk dan Konstruksi Rumah

Umumnya rumah walet menyerupai bangunan gedung besar yang luasnya bervariasi dari 4 m x 10 m sampai 20 m x 30 m. Ketinggian gedung dan rumah walet ada yang satu lantai (3 m), dan

¹⁵ Budiman, Arif, *Budidaya Seriti Murah*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2002.

¹⁶ Dannie, dkk, *Budidaya Walet (Pengalaman Langsung Para Pakar dan Praktisi)*, Jakarta : Penebar Swadaya, 2009.

ada pula yang memiliki 6 lantai (18 m). Tinggi tembok tersebut belum termasuk wuwungan (bubungan atap).

- Bubungan atap

Tinggi-rendahnya bubungan atap sangat mempengaruhi kondisi suhu dan kelembapan gedung dan rumah walet. Semakin tinggi bubungan, rumah walet akan semakin baik dan lebih disukai oleh walet. Semakin lebar jarak antarbubungan dengan plafon akan semakin bertambah besar. Dengan demikian, volume udara dalam ruangan juga semakin besar sehingga panas udara tidak sepenuhnya menyinggung plafon.

Gedung dan rumah setinggi itu tidak boleh tertutup oleh pepohonan tinggi disekitarnya karena walet hanya mau memasuki gedung dan rumah yang lubang masuknya bebas dari hambatan. Jika gedung dan rumah tersebut tertutup oleh hambatan di sekitarnya maka dibangun gedung dan rumah yang lebih tinggi lagi.

- Atap

Untuk mengurangi terik matahari, sekaligus mengendalikan suhu dan kelembapan ruangan pada malam hari, sebaiknya atap dibuat dari genting. Seng tidak baik dipakai untuk atap rumah walet karena mudah terpengaruh oleh suhu udara. Suhu dan kelembapan udara dalam ruangan gedung yang beratap seng menjadi labil. Atap asbes lebih tipis dari pada genting sehingga

perendaman udara di dalam ruang di bawah atap genting lebih baik daripada asbes. Genting yang terbaik adalah genting pres tanah liat. Dengan demikian, atap dari genting mampu menjaga suhu ruang dalam rumah agar tetap stabil dan tidak mudah panas pada siang hari atau terlalu dingin pada malam hari.

- Sirip

Sekat-sekat untuk melekatnya sarang-sarang walet (sirip) sebaiknya dibuat dari kayu yang kuat. Bahan untuk membuat sirip sebaiknya berupa bahan yang dapat tahan lama, tidak mudah dimakan rayap, dan tidak perlu cepat diganti. Penggantian yang terlalu sering bisa mengganggu ketenangan walet.

Walet cenderung menyukai tempat bersarang yang kering dan kasar. Tempat bersarang walet biasanya berupa sirip dari bahan kayu yang telah dipasang di plafon. Agar kering, papan sirip bisa dijemur beberapa hari atau dioven semua jenis papan dapat dipakai. Walet tidak menyukai papan yang masih basah karena bau.

Walet mudah menempel di papan sirip maka papan sirip jangan diserut sehingga tetap kasar. Dengan demikian, memudahkan walet untuk menempel dan membuat sarang. Banyak orang yang beranggapan bahwa untuk mengundang walet bersarang, papan sirip direndam dalam air yang dicampur kotoran walet serta menoles dengan campuran putih telur itik, madu, dan

minyak ikan; lalu dioleskan di papan sirip. Baunya khas dan disukai walet sehingga cepat menarik wallet untuk bersarang. Namun, pengolesan sirip dengan bahan-bahan itu mengundang tikus dan semut.¹⁷

5) Memancing Walet dengan Suara

(a) Pemilihan warna walet

Untuk mengupayakan walet menginap dan bersarang di dalam rumah walet yang masih baru (kosong), baik rumah yang berada di daerah hunian (sentral walet) atau di daerah perlintasan dan di daerah perburuan rekaman suara walet diperdengarkan melalui CD. Rekaman ini berisi beberapa warna suara walet dan di putar pada waktu yang tepat.

(b) Alat bantu

CD, *twiter*, dan amplifier merupakan alat bantu untuk memancing walet agar dapat cepat menginap, bersarang, dan berkembang biak di dalam rumah walet yang masih kosong. Berikut ini penggunaan masing-masing tersebut :

- *Soundssystem* walet

Untuk memutar CD suara walet, bisa menggunakan CD player/*soundssystem*. Dengan penggunaan CD, suara wallet terdengar lebih bersih dan jelas, mirip suara aslinya. Dengan

¹⁷*Ibid*, Halaman 68-70.

demikian, walet akan kerasan dan membuat sarang di gedung dan rumah walet yang masih baru atau kosong tersebut.

- *Twiter*

Untuk memutar CD, *twiter* ditempatkan di lubang sentral gedung dan rumah walet menghadap keluar. Selain itu, tempatkan pula *twiter* di dalam gedung dan rumah walet dengan jarak antar-*twiter* 2-4 m. sebuah *twiter* diletakkan menghadap ke luar dengan volume suara yang lebih besar dari volume suara di dalam gedung dan rumah walet.

- *Amplifier*

Untuk mendapatkan suara walet yang lebih baik, bisa pula menggunakan amplifier yang berfungsi untuk mengatur suara luar dan suara dalam dengan volume yang berbeda. Volume untuk luar di buat lebih besar dari pada suara dalam. Kini telah tersedia *soundsystem* walet CPU yang sudah terdapat *amplifier* di dalamnya.¹⁸

(c) Waktu pemanggilan

Memanggil walet dengan membunyikan suara rekaman ada berbagai teknik yang berkaitan dengan waktu pemanggilan. Waktu pemanggilan (pengenalan) walet yang tepat ada dua, yaitu pagi dan sore hari.

¹⁸*Ibid*, Halaman 100-101.

- Pagi hari

Saat pagi hari, pemutaran suara walet dilakukan pada pukul 05.15-08.00. Saat itu, diharapkan walet yang baru keluar dari gedung dan rumah yang sudah berproduksi akan masuk ke dalam rumah walet yang masih kosong. Tujuannya untuk adaptasi atau pengenalan ruangan di dalam gedung dan rumah walet.

- Sore hari

Pada sore hari, suara rekaman di bunyikan pada pukul 16.30-20.00. Walet-walet yang baru pulang berburu pakan diharapkan mau masuk untuk beristirahat di rumah walet tersebut.

(d) Menghentikan pemanggilan

Sebagian orang berpendapat memanggil walet dengan suara rekaman suara harus dihentikan saat sudah ada burung yang bersarang di dalamnya. Hal itu agar bertujuan agar suasana rumah tenang dan tidak berisik sehingga tidak mengganggu kenyamanan walet. Sebagian lagi berpendapat, suara rekaman itu perlu terus dibunyikan meskipun sudah ada walet yang bersarang. Alasannya, suara rekaman itu juga sebagai cara mencegah walet agar tidak kabur ke gedung dan rumah lain.¹⁹

¹⁹*Ibid*, Halaman 102-103.

(e) Frekuensi Pemanenan

Sarang walet dapat diambil atau dipanen jika keadaannya sudah memungkinkan untuk dipetik. Hal ini dikaitkan dengan beberapa faktor, yaitu musim, keadaan walet, dan kualitas sarang walet. Untuk melakukan pemetikan, cara dan ketentuannya perlu diketahui agar hasil yang diperoleh bisa memenuhi mutu sarang walet yang baik.

Kesalahan dalam pemanenan akan berakibat fatal bagi gedung dan rumah walet dan walet itu sendiri. Ada kemungkinan walet akan merasa terganggu dan pindah ke tempat lain. Untuk mencegah kerugian ini, para pemilik gedung dan rumah walet, perlu mengetahui waktu panen dan teknik pemetikan. Sarang sisa panen juga perlu dipelihara agar walet mau membuat sarang baru di tempat semula.

Waktu pemanenan walet ditentukan oleh tujuan yang diinginkan dari sarang walet tersebut. Frekuensi pemanenan walet dalam setahun bisa dilakukan setiap dua bulan, tiga bulan sekali, enam bulan sekali, atau setahun sekali.

- Pemanenan setahun sekali

Pemanenan setahun sekali dilakukan ketika budidaya walet belum berkembang dan pembudidayanya belum melakukan secara intensif. Walet dibiarkan berbiak secara alami tanpa campur tangan manusia. Sarang di panen

tanpa pilih-pilih, telur dan anak walet dibuang. Keuntungan dari cara pemanenan ini yaitu hasilnya banyak setiap kali panen serta panen dalam hal waktu dan tenaga. Namun demikian, sekarang cara pemanenan setahun sekali sudah tidak dilakukan lagi karena mengganggu perkembangan budidaya walet dan memberikan peluang lebih banyak bagi pencuri dan predator memasuki rumah walet.

- Pemanenan enam bulan sekali

Jenis pemanenan ini paling ideal karena cocok dengan pengelolaan budidaya walet modern. Burung walet dimungkinkan untuk berbiak lebih mendekati masa berbiak alaminya sehingga bisa bergenerasi lebih cepat dan hasil panennya akan lebih memuaskan. Namun demikian, kelemahan pemanenan enam bulan sekali yaitu masih memungkinkan masuknya pencuri yang bisa mengganggu burung. Sekarang jenis pemanenan ini jarang dipraktikkan karena pemilik walet hanya mendapat keuntungan lebih sedikit sebab sarang lebih sering diambil oleh para pencuri.

- Pemanenan tiga bulan sekali

Pemanenan tiga bulan sekali banyak dilakukan oleh para pemilik gedung dan rumah walet. Hal ini karena waktu tiga bulan merupakan waktu yang tepat saat walet membuat sarang baru. Jika sarang-sarang yang sudah selesai tidak

dipanen, sarang-sarang walet tersebut akan digunakan lagi oleh walet untuk berkembang biak.

- Pemanenan dua bulan sekali

Jenis pemanenan ini sebaiknya tidak dibenarkan. Namun, sekarang cara panen ini terkadang dipraktikkan oleh para peternak karena banyaknya gangguan dari pencuri. Jika terpaksa sarang walet di panen dua bulan sekali, sebaiknya walet diberi kesempatan untuk bergenerasi.

(f) Alat dan cara pemanenan

Cara memanen sarang walet yang baik harus dilakukan untuk menghasilkan kualitas sarang prima dan tidak mengganggu kehidupan walet.

- Alat yang dibutuhkan
 - Tangga lipat yang ringan dan praktis untuk menjangkau sarang pada sirip.
 - *Headlamp* yang digunakan untuk menyorot sarang yang akan dipanen.
 - Sprayer untuk membasahi sarang walet supaya lebih mudah untuk dilepaskan dari sirip. Selain itu, sprayer juga digunakan untuk mencegah agar sarang tidak retak atau pecah ketika dipanen.
 - *Scraper* untuk melepaskan sarang dari sirip.

- Keranjang untuk menampung sarang yang sudah dipanen.
- Cara pemanenan sarang walet bisa dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :
 - Lakukan pemanenan dari satu ruang. Setelah selesai, baru berlanjut ke ruang lain supaya tidak mengganggu burung.
 - Tempatkan tangga diruangan. Dengan menggunakan headlamp di kepala, naiki tangga, lalu periksa dan pilih sarang yang sudah bisa dipanen. Sarang yang berisi satu butir telur atau anak burung sebaiknya tidak diambil.
 - Semprot sarang yang akan dipanen dengan air, sedangkan sarang yang berisi dua butir telur disemprot setelah telurnya diambil. Bungkus telur dengan kertas koran agar tetap aman dan berpasangan. Tangan yang satu digunakan untuk memegang sarang dan tangan lainnya digunakan untuk melepaskan sarang *scraper*.
 - Kumpulkan sarang yang sudah lepas dalam keranjang yang diikatkan pada punggung pemetik.²⁰

²⁰*Ibid*, Halaman 150-153.

6) Harga Sarang Walet

Secara umum, daya serap pasar sarang walet lebih banyak dilakukan oleh pasar luar negeri, yaitu lebih dari 95%. Sementara pasar dalam negeri mampu menyerap beberapa persen saja.

Nilai perdagangan sarang walet dari tahun ketahun cenderung meningkat. Jenis sarang walet yang diperdagangkan berasal dari sarang rumahan, yaitu sarang putih, sarang seriti, dan sarang merah. Perkembangan harga sarang burung walet, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2.2

Perkembangan Harga Sarang Burung Walet di Kuala Jelai Tahun 2019

Varian Sarang Walet	Kisaran Harga (Rp/Kg)
Sarang putih oval	10.000.000
Sarang kuning oval	8.000.000-9.000.000
Sarang putih mangkuk	12.000.000-14.000.000
Sarang kuning mangkuk	11.000.000

Sumber: Dibuat oleh peneliti

7) Pemasaran Sarang Burung Walet

Sebenarnya pemasaran sarang burung walet tidak sulit. Peternak cukup menghubungi pedagang pengumpul yang akan menampung dan membeli sarang burung walet. Umumnya, suatu daerah terdiri dari banyak pedagang pengumpul. Jika pedagang pengumpul sudah dihubungi, biasanya para pedagang pengumpul

akan datang sendiri untuk membeli sarang walet yang ditawarkan. Hal ini tidak mengherankan sebab harga sarang burung walet dipasaran sesungguhnya sangatlah mahal. Banyak orang yang tergiur menjadi pedagang pengumpul. Dengan cara ini, para pengusaha walet gedung dan rumah cukup menunggu saja kedatangan mereka.

Umumnya pedagang pengumpul, akan menjual kembali sarang walet yang telah dibelinya dalam jumlah cukup banyak ke pedagang besar, langsung ke pengumpul, atau perusahaan yang mengeksport sarang burung walet ke luar negeri. Biasanya, pedagang lain akan menjual sarang walet lagi ke tangan eksportir. Eksportir inilah yang akan mengirim sarang walet ke negara-negara konsumen. Tidak jarang pengumpul sarang burung walet yang bermodal besar akan berindak sebagai pedagang, yaitu sebagai pemasok kebutuhan sarang walet di daerah lain di dalam negeri. Jalur pemasaran yang dirangkap ini akan memberi keuntungan berlipat ganda bagi para pedagang pengumpul.²¹

8) Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan atau omzet adalah jumlah nilai uang yang didapat dari hasil penjualan sarang burung walet. Sementara keuntungan adalah selisih dari pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan. Apabila hasil yang didapat negatif, maka usaha budidaya sarang

²¹*Ibid*, Halaman 16.

burung walet tersebut bukan menghasilkan keuntungan, tetapi mengalami kerugian.²²

9) Dampak Budidaya Sarang Burung Walet terhadap Lingkungan Masyarakat

Dampaknya bisnis walet tepat di Kelurahan Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara juga disinyalir membawa virus penyebab penyakit bagi masyarakat. Virus pada walet menyebabkan gangguan janin jika tertular pada manusia.²³

Dari beberapa literature keluaran Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), burung walet dapat menyebabkan penyakit pada manusia jika letak kandang tidak sesuai aturan. Penyakit tersebut disebabkan melalui air liur, napas, dan kotoran walet. Orang yang terkena virus dari burung walet biasanya merasa pusing, lemas, dan lelah. Jika virus menyerang saraf, penyakit yang ditimbulkan sangat berbahaya dan menyebabkan kelumpuhan.²⁴

Walet rumah membawa potensi untuk menyebarkan penyakit dari kotoran burung area tertutup dan limbah di buang ke saluran desa. Kotoran burung kering mungkin menjadi udara dan membawa *Cryptococcus*, yang dapat menyebabkan infeksi paru-paru. Rumah-rumah walet di daerah Kuala Jelai juga menyebabkan kerusakan

²²*Ibid*, Halaman 196.

²³Albert, *Burung Walet*, 2007, <http://kompas.com/kompas-cetak/0503.htm>. Di akses 25 Desember 2016.

²⁴Anonim^g, *Walet Sebabkan 24 Macam Penyakit*, 2010, <http://www.warintek.html>. Diakses, 25 Desember 2016.

pada property yang berdampingan dan menciptakan polusi suara yang secara negatif mempengaruhi bisnis..²⁵

Walaupun burung walet tidak menularkan flu burung, namun masyarakat harus senantiasa waspada. Sebab suatu saat bukan tidak mungkin burung walet ini juga menjadi pembawa virus tersebut.²⁶

Berikut adalah hewan-hewan yang menjadi musuh atau hama bagi burung walet yaitu :

(a) Tikus

Hama ini memakan telur, anak burung walet bahkan sarangnya. Tikus mendatangkan suara gaduh dan kotoran serta air kencingnya dapat menyebabkan suhu yang tidak nyaman. Cara pencegahan tikus dengan menutup semua lubang, tidak menimbun barang bekas dan kayu-kayu yang akan digunakan untuk sarang tikus.

(b) Semut

Semut api dan semut gatal memakan anak walet dan mengganggu burung walet yang sedang bertelur. Cara pemberantasan dengan memberi umpan agar semut-semut yang ada di luar sarang mengerumuninya. Setelah itu semut disiram dengan air panas.

²⁵Anonim^h, *Sentra Peternakan Burung Walet*, 2010, <http://www.georgetown.htm>. Diakses, 25 Desember 2016.

²⁶Anonimⁱ, *Budidaya Burung Walet*, 2011, <http://www.cintasingkawang.html>. Diakses, 25 Desember 2016.

(c) Kecoa

Binatang ini memakan sarang burung sehingga tubuhnya cacat, kecil dan tidak sempurna. Cara pemberantasan dengan menyemprot insektisida, menjaga kebersihan dan membuang barang yang tidak diperlukan dibuang agar tidak menjadi tempat persembunyian.

(d) Cicak dan Tokek

Binatang ini memakan telur dan sarang walet. Tokek dapat memakan anak burung walet. Kotorannya dapat mencemari raungan dan suhu yang ditimbulkan mengganggu ketenangan burung walet. Cara pemberantasan dengan diusir, ditangkap sedangkan penanggulangan dengan membuat saluran air di sekitar pagar untuk penghalang, tembok bagian luar dibuat licin dan dicat dan lubang-lubang yang tidak digunakan ditutup.²⁷

2. Perekonomian Masyarakat

a. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris adalah '*society*', yang berasal dari kata '*socius*', artinya kawan. Sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu '*Syirk*', artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia seseorang, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lainnya

²⁷<http://omkicau.com/berbagai-peluang-usaha-bidang-peternakan-perkebunan/budidaya-burung-walet/> Di akses 26 Desember 2016.

dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Manusia mulai dari lahir sampai mati sebagai anggota masyarakat, mereka saling bergaul dan berinteraksi, karena mempunyai nilai-nilai, norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama.

Demikian, bahwa hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang sekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam tiap masyarakat. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu sistem adat-istiadat atau sistem bergaul, kemudian diciptakan pula kaidah-kaidah atau norma-norma bergaul yang akhirnya menciptakan suatu kebudayaan.²⁸

Menurut Koentjaraningrat bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat-istiadat yang tertentu.

Menurut Ralph Linton, masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan dengan jelas.

²⁸ Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usana Offset Ptinting, Halaman 60.

Menurut Solo Sumardjan, masyarakat ialah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Satu aspek yang tampak disepakati bersama adalah masyarakat menyangkut setiap kelompok manusia yang hidup bersama. Hidup bersama dikatakan sebagai masyarakat apabila mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- Manusia yang hidup bersama,
- Bercampur atau bersama-sama untuk waktu yang cukup lama,
- Menyadari bahwa mereka merupakan satu kesatuan,
- Mematuhi terhadap norma-norma atau peraturan-peraturan yang menjadi kesepakatan bersama,
- Menyadari bahwa mereka bersama-sama diikat oleh perasaan diantara para anggota yang satu dengan lainnya, dan
- Menghasilkan suatu kebudayaan tertentu.²⁹

Masyarakat digolongkan atas dua kelompok, yaitu:

1) Masyarakat Desa

Masyarakat desa sering disebut juga dengan istilah “*rural community*” warga-warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang erat dan lebih mendalam daripada hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya, di luar batas-batas wilayahnya.

Berdasarkan Undang-undang No. 5 Tahun 1979, tentang Pemerintah Desa disebutkan bahwa: Desa adalah suatu wilayah

²⁹*Ibid*, Halaman 60-61.

yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Maka dapat dikatakan bahwa yang disebut masyarakat desa adalah sejumlah penduduk yang merupakan kesatuan masyarakat dan bertempat tinggal dalam suatu wilayah yang merupakan organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri. Dengan perkataan lain masyarakat desa adalah sejumlah penduduk yang tinggal didesa.

Adapun ciri-ciri masyarakat desa adalah sebagai berikut:

- (a) Masyarakat pedesaan memiliki hubungan yang sangat erat dan lebih mendalam dengan masyarakat desa lainnya.
- (b) Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan.
- (c) Penduduk masyarakat pedesaan pada umumnya hidup dari pertanian.
- (d) Golongan-golongan orang tua pada masyarakat pedesaan memegang peranan yang penting.

- (e) Pengendalian jiwa sosial masyarakat sangat luas, sehingga perkembangan jiwa individu sangat sukar untuk dilaksanakan.³⁰

2) Masyarakat Kota

Masyarakat perkotaan sering disebut juga “*urban community*”. Pengertian masyarakat kota lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupannya serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Kota adalah sebagai pusat pendomisilian yang bertingkat-tingkat sesuai dengan sistem administrasi Negara yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam hal ini kita kenal kota sebagai: ibu kota, kota daerah tingkat I, kota daerah tingkat II, maupun kota kecamatan. Selain itu juga kota merupakan pusat kegiatan-kegiatan kebudayaan sosial, ekonomi, dan komunikasi. Sehingga dengan adanya sistem komunikasi dan transportasi yang baik, tidaklah aneh kalau kota tersebut merupakan jaringan ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan itu sendiri bahkan Negara pada umumnya.

Ada beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat kota, yaitu:

- (a) Kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di desa. Kegiatan-kegiatan seperti

³⁰*Ibid*, Halaman 123-125.

keagamaan hanya tampak di tempat-tempat peribadatan, seperti: di mesjid, gereja. Sedangkan di luar itu, kehidupan masyarakat berada dalam lingkungan ekonomi, perdagangan.

- (b) Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang-orang lain.
- (c) Pembagian kerja di antara warga-warga kota juga lebih tegas dan mempunyai batas-batas yang nyata.
- (d) Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh warga kota daripada warga desa.
- (e) Jalan pikiran rasional yang pada umumnya dianut masyarakat perkotaan, menyebabkan bahwa interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada kepentingan daripada faktor pribadi.
- (f) Jalan kehidupan yang cepat di kota-kota, mengakibatkan pentingnya faktor waktu bagi warga kota, sehingga pembagian waktu yang teliti sangat penting, untuk dapat mengejar kebutuhan-kebutuhan seorang individu.
- (g) Perubahan-perubahan sosial tampak dengan nyata di kota-kota, sebab kota-kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh-pengaruh dari luar.³¹

³¹*Ibid*, Halaman 129-132.

b. Pengertian Ekonomi

1) Ekonomi

Ekonomi dalam pengertian bahasa, berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *oikos* dan *nomos*. *Iokos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti tata, aturan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dalam pengertian bahasa berarti ekonomi atau tata aturan rumah tangga. Ekonomi menurut rumus bahasa Indonesia berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian, dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan).³²

Para ahli ekonomi neo klasik mengajukan pengertian lain bahwa inti kegiatan ekonomi adalah aspek pilihan dalam penggunaan sumber daya yang langka. Sehingga ilmu ekonomi neo klasik mendefinifikan bahwa ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditi untuk menyalurkannya baik saat ini maupun di masa depan, kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Adapun pengertian ilmu ekonomi menurut para ahli lainnya, sebagai berikut:

³² Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 1997, Halaman 350.

Menurut Adam Smith, ekonomi adalah “Ilmu kekayaan atau ilmu khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dari kemakmuran, seperti hasil-hasil industri, pertanian dan sebagainya”.

Menurut Marshall, ekonomi adalah “Ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam ikatan pekerjaan dalam kehidupannya sehari-hari. Ilmu ekonomi membahas kehidupan manusia yang berhubungan dengan bagaimana ia memperoleh pendapatan dan bagaimana pula ia mempergunakan pendapatan itu”.³³

Menurut Albert L. Meyers, ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia. Kata kunci definisi ini adalah : *pertama*, tentang “kebutuhan”, yaitu keperluan manusia terhadap barang dan jasa yang sifat serta jenisnya sangat bermacam-macam dalam jumlah yang tidak terbatas. *Kedua*, tentang “pemuas kebutuhan” yang memiliki ciri-ciri “terbatas” adanya. Aspek kedua inilah yang menimbulkan masalah dalam ekonomi, yaitu karena ada kenyataan yang senjang karena kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa yang jumlahnya tidak terbatas, sedangkan di pihak lain barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhan sifatnya langka ataupun terbatas.

³³ Dawam Rahardja, *Islam Dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Jakarta: Lembaga Studi Agama Dan Filsafat, Halaman 8-7.

Itulah sebabnya, manusia dalam hidupnya selalu berhadapan dengan kekecewaan dan ketidakpastian.

Menurut Nordhaus, *“Ekonomi merupakan studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka serta memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi komoditas, untuk kemudian menyalurkan baik saat ini maupun masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.”*

Menurut Samuelson, ekonomi merupakan ilmu pilihan. Ilmu ekonomi mempelajari cara orang memilih penggunaan sumber daya produksi yang langka atau terbatas untuk memproduksi komoditas dan menyalurkan ke berbagai anggota masyarakat untuk segera dikonsumsi.

Jika disimpulkan, pada hakikatnya ilmu ekonomi merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencapai kemakmuran yang diharapkan, dengan memilih penggunaan sumber daya produksi yang sifatnya langka/terbatas. Dengan kata sederhana ilmu ekonomi merupakan disiplin tentang aspek-aspek ekonomi dan tingkah laku manusia.

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari upaya-upaya pengalokasian sumber daya yang tersedia (bersifat *scarcity*) untuk mencapai kepuasan atau kemakmuran masyarakat. Pengalokasian

sumber daya dapat terjadi pada setiap kegiatan manusia, seperti kegiatan produksi, konsumsi, dan pertukaran.³⁴ Kegiatan manusia dapat dikelompokkan tiga yaitu :

(a) Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dapat menaikkan atau menciptakan nilai guna suatu barang. Kegiatan produksi antara lain dapat berupa : mengubah bentuk, menyimpan, memindahkan, memperdagangkan, dan kegiatan yang dilakukan secara personal yang orang lain mengakui keberadaannya, seperti kegiatan dokter, guru/dosen dan lain sebagainya.

(b) Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan manusia yang dapat mengurangi atau menghabiskan nilai guna dari suatu barang.

(c) Pertukaran

Pertukaran disebut juga kegiatan distribusi. Kegiatan produksi yang dilakukan terus-menerus akan menimbulkan keahlian dan spesialisasi, sehingga tingkat produktivitas semakin besar. Kondisi inilah yang mendorong timbulnya pertukaran.³⁵

Jadi, menurut peneliti ekonomi adalah ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan

³⁴*Ibid*, Halaman 3.

³⁵Amaliawati, Lia, *Ekonomika Mikro*, Bandung : Refika Aditama, 2012, Halaman 3-8.

hidupnya, baik secara perorangan maupun secara kelompok dengan mempergunakan segala perangkat fasilitas yang berhubungan dan mendukung usaha dilakukannya kegiatan ekonomi, dengan maksud agar memperoleh kemakmuran atau kesejahteraan.

2) **Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Yang dimaksud dengan cara-cara yang Islami adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al-qur'an dan Sunnah Nabi. Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan adalah suatu cara yang sistematis untuk memecahkan masalah kehidupan manusia yang didasarkan segala aspek tujuan (ontologis), ilmiah (epistemologis), dan nilai-nilai (aksiologis) yang terkandung pada ajaran Islam. Ekonomi Islam dimaksudkan untuk mempelajari upaya manusia untuk mencapai mekanisme pertukaran. Penurunan kebenaran atau hukum dalam ekonomi Islam didasarkan pada kebenaran induktif wahyu Ilahi (ayat *qauliyah*) dan yang didukung oleh kebenaran induktif-empiris (ayat *kauniyah*). Ekonomi Islam juga terikat oleh nilai-nilai yang

diturunkan dari ajaran Islam itu sendiri.³⁶ Oleh karena itu, ilmu ekonomi Islam mencakup tiga aspek dasar, yaitu sebagai berikut.

(a) Konsumsi

Konsumsi yaitu komoditas apa yang dibutuhkan untuk mewujudkan masalah. Pada dasarnya sumber daya dapat digunakan untuk memenuhi berbagai keinginan dan kebutuhan manusia, jadi terdapat pilihan-pilihan alternatif pemanfaatan sumber daya. Ilmu ekonomi berkewajiban untuk memilih pemanfaatan sumber daya untuk berbagai komoditas yang benar-benar dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidup.

(b) Produksi

Bagaimana komoditas yang dibutuhkan itu dihasilkan agar masalah tercapai. Masyarakat harus memutuskan siapakah yang akan memproduksi, bagaimana teknologi produksi yang digunakan dan bagaimana mengelola sumber daya sehingga masalah dapat terwujud.

(c) Distribusi

Distribusi yaitu bagaimana sumber daya dan komoditas distribusikan di masyarakat agar setiap individu dapat mencapai masalah. Masyarakat harus memutuskan siapakah yang berhak mendapatkan barang dan jasa dengan cara bagaimana setiap masyarakat memiliki kesempatan untuk

³⁶ Stephen Rinaldy, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008, Halaman 17.

mendapatkan masalah. Ilmu ekonomi memiliki kewajiban untuk mendistribusikan sumber daya dan pemanfaatannya secara adil sehingga setiap individu dapat merasakan kesejahteraan hakiki.³⁷

Menurut M. Akram Kan, *Islamic economics aims the study of the human falah (well-being) achieved by organizing the resources of the earth on the basic of cooperation and participation*. Secara lepas dapat diartikan bahwa ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi yang dikemukakan Akram Kan memberikan definisi normatif (kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat) serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam).

Menurut Muhammad Abdul Manan, *Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islamic*. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Menurut M. Umer Chapra, *Islamic economics was defined as the branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is*

³⁷*Ibid*, Halaman 9-10.

in confirmity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macro economic and ecological imbalances. Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro-ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

Menurut Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy, *Islamic economics is the muslim thinker's response to the economics challenges of their time. In this endeavour they were aided by the qur'an and the sunnah as well as by reason and axperience.* Ilmu ekonomi Islam adalah respon pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunah, akal (ijtihad), dan pengalaman.

Menurut Kursyid Ahmad, *Islamic economics is a systematic effort to thy to understand the economic's problem and man's behaviour in relation to that problem from islamic perspective.* Ilmu ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk

memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam.³⁸

Hal yang sama dikemukakan pula oleh H.M. Quraisy Shihab yang menyatakan bahwa dalam Al-Quran banyak ditemukan ungkapan tentang ekonomi dan bisnis. Misalnya, ketika mengajak untuk beramal, Al-Quran sering menggunakan istilah-istilah yang dikenal dan berhubungan erat dengan bidang ekonomi dan bisnis. Demikian pula, istilah-istilah seperti bisnis, jual beli, perbendaharaan, harta benda, utang-piutang, permodalan, usaha, dan kerja, rezeki, keuntungan, upah, dan lain-lain. Dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 111 misalnya, Al-quran menawarkan keuntungan yang tidak mengenal kerugian dan penipuan. Demikian pula, dalam Al-Quran surah Fatir ayat 29 terdapat janji keuntungan bisnis yang tidak pernah rugi. Keuntungan sebagai akibat dari karya usaha yang baik, dalam Al-Quran dijanjikan Allah dengan tujuh ratus kali lipat keuntungan (Q.S. 2:261). Ekonomi dan bisnis harus dilakukan setelah melakukan shalat sebagaimana tersurat dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 9.

Demikian pula, berbisnis harus dilakukan dengan cara saling menguntungkan, baik pada waktu dilakukan maupun setelahnya. Hal ini secara tegas dijelaskan dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 29.

³⁸Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoretis*, Jakarta: Prenadamedia, 2014, Halaman 1-2.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa [4]:29)

Berdasarkan sudut pandang terminologis tentang bisnis, Al-Quran memiliki istilah-istilah seperti *al-tijarah*, *al-bai'u*, *tadayantum*, dan *isyara*. Istilah *tijarah*, berasal dari kata dasar *tajara*, yang bermakna berdagang, berniaga. Sebagaimana dikutip Lukman, menurut Ar-Raghib Al-Asfahani dalam *Al-Mufradat Figharib Al-Qur'an*, *at-tijarah* bermakna pengelolaan harta benda untuk mencapai keuntungan.

Demikian pula menurut Ibnu Arabi, yang dikutip Ar-Raghib; *fulanun tajirun bi kadza*, berarti seseorang yang mahir dan cakap yang mengetahui arah dan tujuan yang diupayakan dalam usahanya. Dalam penggunaan *tijarah* terdapat dua macam pemahaman. *Pertama*, dipahami dengan perdagangan, yaitu pada Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 282. *Kedua*, dipahami dalam perniagaan dalam pengertian umum. Dihubungkan dengan

konteksnya masing-masing, pengertian perniagaan pada ayat tersebut tidak hanya berhubungan dengan hal-hal yang bersifat materiel atau kuantitas, tetapi lebih tertuju pada hal yang bersifat *immaterial*-kuantitatif.

Maka perniagaan dalam konteks materiel misalnya, disebutkan dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 24, An-Nur ayat 37, Al-Jumu'ah ayat 11. Adapun perniagaan dalam konteks materiel sekaligus *immaterial* terlihat dalam pemahaman *tijarah* dalam beberapa ayat Al-Quran, yaitu dalam surat Fatir ayat 29.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Artinya:

“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Al-Quran dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.*”

Makna dari ayat diatas adalah tentang orang-orang yang beriman kepada Allah SWT serta mengamalkan isi yang terkandung dalam Alqur'an, antara lain mendirikan shalat dan menginfakkan sebagian dari apa yang diberikan oleh Allah di waktu-waktu yang telah ditetapkan, baik malam ataupun siang hari, baik sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan dan

mengharapkan pahala di sisi Allah yang pasti didapat, seperti yang telah diterangkan.

Dalam Al-Quran surat As-Saff ayat 10-11 ditegaskan,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا هَلْ اَدْرٰكُكُمْ عَلٰى تَجْرَقٍ تُنٰجِيْكُمْ مِّنْ عَذَابِ اَلِيْمٍ ﴿١٠﴾
تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَتُجَاهِدُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ
لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١١﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui.”

Makna ayat di atas adalah amal perbuatan yang paling disukai oleh Allah SWT. untuk dikerjakan. Kemudian perniagaan yang besar lagi tidak akan mengalami kerugian dan dapat menghantarkan untuk meraih tujuan dan melenyapkan semua halangan.

Menurut peneliti ekonomi islam adalah tata cara kehidupan yang berdasarkan dari ilmu pengetahuan yaitu Al Quran dan Sunah Nabi.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.

Tabel 2.3

Pengaruh Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Perekonomian Masyarakat Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara



Keterangan :

X = Budidaya Sarang Burung Walet

Y = Perekonomian Masyarakat

Variabel bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah budidaya sarang burung walet.

Sedangkan variabel terikat (*Dependen variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah perekonomian masyarakat.

Sehingga dengan penelitian yang akan dilakukan ini akan menjelaskan apakah pengaruh budidaya sarang burung walet (X) berpengaruh dengan

perekonomian masyarakat (Y). Kemudian seberapa besarkah pengaruh budidaya sarang burung walet (X) terhadap perekonomian masyarakat (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam kerangka berpikir Ilmiah hipotesis diajukan setelah merumuskan masalah karena pada hakikatnya hipotesis adalah jawaban sementara yang belum tentu benar dan perlu dibuktikan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta hubungan yang positif antara dua variabel atau lebih perlu dirumuskan suatu hipotesis. Penelitian ini dimaksudkan memperoleh gambaran obyektif tentang pengaruh budidaya sarang burung walet terhadap perekonomian masyarakat. Adapun hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara budidaya sarang burung walet dengan perekonomian masyarakat.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara budidaya sarang burung walet dengan perekonomian masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan (12 Desember 2018 s/d 12 Februari 2019) setelah surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jika dalam waktu 2 bulan data yang diperoleh belum dapat terkumpul, maka penulis akan menambah waktu penelitian hingga dapat mencukupi untuk dianalisis.

2. Lokasi penelitian

Berkaitan dengan lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian dengan judul yang ingin diteliti, maka dalam hal ini peneliti memutuskan untuk memilih salah satu Kelurahan di Kuala Jelai yaitu Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara. Alasannya karena Kuala Jelai merupakan salah satu daerah yang jumlah pemilik sarang burung walet lebih banyak dari daerah lain dalam satu kelurahan yang sama.

B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian adalah cara ilmiah

untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹ Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan ada tidaknya hubungan yang menyangkut antara hubungan aspek-aspek yang diteliti dengan menggunakan koefisien korelasi statistik, untuk membandingkan hasil pengukuran dua data atau lebih variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel yang menjadi aspek penelitian.⁴⁰ Penulis menggunakan metode *Ex Post Facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Artinya data yang dikumpulkan didapat setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung.⁴¹

Variabel yang diangkat dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah budidaya sarang burung walet sedangkan variabel terikat (Y) adalah perekonomian masyarakat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabet, 2012, Halaman 2.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Halaman 95-96.

⁴¹ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Graha Indonesia, 2005, Halaman 59.

ruang lingkup yang diteliti.⁴² Pengertian yang lain populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kuliatas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus.⁴⁴ Populasi dalam penelitin ini adalah masyarakat yang memiliki sarang burung walet di Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara yang berjumlah 85 orang (data sensus yang didapat dari Kelurahan Kuala Jelai).

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil dari popolasi yang diteliti,⁴⁵ dan teknik sampling dalam dalam penelitian ini adalah metode *Sampling Jenuh*. Metode *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua

⁴²Nanang Marwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Data Sekunder edisi revisi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012, Halaman 74.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabet, 2012, Halaman 72.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Prakek (edisi revisi cetakan II)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, Halaman 108.

⁴⁵*Ibid*, Halaman 109.

anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁶ Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki sarang burung walet di Kuala Jelai Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara yang berjumlah 85 orang dan diperoleh dengan menggunakan metode menurut Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut: Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-12% atau 20-25% atau lebih.⁴⁷ Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang dari semua anggota populasi.

D. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji instrumen penelitian

a. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Terkait dengan keabsahan dalam sebuah penelitian kuantitatif. Akan merujuk pada sebuah validitas butir instrumen dan validitas instrumen/skala. Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid (sah) apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁸ Dengan demikian, instrumen yang

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabet, 2012, Halaman 122-123.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (edisi revisi V)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Halaman 112.

⁴⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009, Halaman 123.

valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penggaris dikatakan valid jika digunakan untuk mengukur panjang, namun tidak akan valid apabila digunakan untuk mengukur sebuah berat. Artinya, penggaris memang tepat digunakan untuk mengukur panjang. Validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana. Ini artinya bahwa alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran yang diinginkan.⁴⁹ Sebenarnya konsep validitas konstruk akan mengacu pada teori apa yang digunakan oleh seorang peneliti, bukan banyaknya pada pendapat ahli tentang atribut atau variabel yang diteliti. Jadi, setelah instrumen tersebut dikonstruksikan dan dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.⁵⁰Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, halaman 203

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, Halaman 97-98.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabet, 2009, Halaman 177.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X = Skor item

Y = Skor total

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16.0, diperoleh hasil uji validitas yang di uji cobakan kepada 45 responden pemilik sarang burung walet dengan jumlah pernyataan 15 item pernyataan untuk variabel X dan 14 pernyataan untuk variabel Y. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen, kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan tersebut valid.
- 2) Jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Tabel 3.1

Keputusan Validitas Variabel Budidaya Sarang Burung
Walet (X)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05 ; n =$ 45	Keputusan
1.	0,654	0,294	Valid
2.	0,621	0,294	Valid
3.	0,572	0,294	Valid
4.	0,339	0,294	Valid
5.	0,674	0,294	Valid
6.	0,337	0,294	Valid
7.	0,589	0,294	Valid
8.	0,314	0,294	Valid
9.	0,599	0,294	Valid
10.	0,633	0,294	Valid
11.	0,559	0,294	Valid
12.	0,648	0,294	Valid
13.	0,709	0,294	Valid
14.	0,555	0,294	Valid
15.	0,549	0,294	Valid

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah 45 responden pemilik sarang burung walet dengan 15 item pernyataan variabel X (budidaya sarang burung walet) maka item pernyataan dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,294.



Tabel 3.2

Keputusan Validitas Variabel Perekonomian Masyarakat (Y)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05 ; n = 45$	Keputusan
1.	0,637	0,294	Valid
2.	0,473	0,294	Valid
3.	0,622	0,294	Valid
4.	0,778	0,294	Valid
5.	0,510	0,294	Valid
6.	0,317	0,294	Valid
7.	0,669	0,294	Valid
8.	0,678	0,294	Valid
9.	0,516	0,294	Valid
10.	0,357	0,294	Valid
11.	0,640	0,294	Valid
12.	0,385	0,294	Valid
13.	0,526	0,294	Valid
14.	0,421	0,294	Valid

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 45 orang dan 14 item pernyataan variabel Y (perekonomian masyarakat) maka item pernyataan dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,294.

2. Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya.⁵¹ Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan daya yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi.⁵² Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan nilai sebesar 0,05. Metode ini digunakan untuk menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Metode ini menggunakan rumus:⁵³

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{Si} \right)$$

Sumber: Riduwan

⁵¹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, Halaman 192.

⁵²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, Halaman 190.

⁵³Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010, 125.

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians Total

k = Jumlah item

Metode *Cronbach's Alpha* mempunyai nilai yang harus dicapai atau nilai yang dikatakan reliabel.⁵⁴ Kriteria koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
> 0,20 – 0,40	Agak Andal
> 0,40 – 0,60	Cukup Andal
> 0,60 – 0,80	Andal
> 0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber: Johannes

⁵⁴ Johannes, Uji Reliabilitas, <http://konsultassps.blogspot.co.id/p/uji-reabilitas.htm?m=1>, diakses pada tanggal 29 November 2018.

Tabel 3.4

**Hasil Uji Reliabilitas
Budidaya Sarang Burung Walet**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	15

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,834, nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,294. Kesimpulannya, $Alpha = 0,834 > r_{tabel} = 0,294$ artinya item-item angket dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Berdasarkan tabel tingkat keandalan *Cronbach Alpha* masuk dalam kategori sangat andal.

Tabel 3.5

**Hasil Uji Reliabilitas
Perekonomian Masyarakat**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	14

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,779, nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,294. Kesimpulannya, $Alpha = 0,779 > r_{tabel} = 0,294$ artinya item-item angket dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Berdasarkan tabel tingkat keandalan *Cronbach Alpha* masuk dalam kategori andal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan kuesioner (angket).

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Dalam instrumen pengumpulan data kuesioner menggunakan angket tertutup jadi responden nantinya tinggal memilih jawaban yang sudah ada memudahkan para responden menjawab atas pertanyaan yang diajukan.⁵⁵ Dianalisis dengan menggunakan aplikasi program SPSS 16.0.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang digunakan dengan kata-kata sebagai berikut:

Sangat Setuju	: 5
Setuju	: 4
Netral	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak Setuju	: 1

⁵⁵*Ibid*, Halaman 142.

Berikut ini ciri-ciri kuesioner penelitian yang akan diajukan dalam pengumpulan data.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Pernyataan Kuesioner

No.	Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Nomor Pernyataan
1	Budidaya Sarang Burung Walet (X)	Biaya	2	1, 2
		Penggunaan lahan	2	3, 4
		Konstruksi bangunan	3	5, 6, 7
		Pemanggilan walet	3	8, 9, 10
		Frekuensi pemanenan	2	11, 12
		Harga	1	13
		Dampak dan lingkungan	2	14, 15
2	Perekonomian Masyarakat (Y)	Produksi	3	1, 2, 3
		Konsumsi	4	4, 5, 6, 7
		Distribusi (pertukaran)	7	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14

Sumber: Dibuat oleh peneliti

F. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dalam beberapa tahapan, seperti yang telah dikemukakan Marzuki, yaitu :⁵⁶

1. *Editing*, yaitu memeriksa ulang terhadap kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan tentang data yang telah diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.
2. *Coding*, yaitu memberi kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan data, dalam hal ini kode yang diberikan beberapa angka yang berlaku sebagai skala pengukuran yang selanjutnya disebut skor.
3. *Tabulating*, yaitu pengelompokkan jawaban atau data dalam bentuk tabel, tabel yang digunakan dalam data ini adalah tabel distribusi frekuensi atau tabel silang.
4. *Analizing*, yaitu kegiatan membuat analisa sebagaimana dasar dari penarikan kesimpulan. Penelitian ini menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa korelasional, artinya teknik analisa statistik mengenai hubungan antara dua variabel.

⁵⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII, 2002, Halaman 79-82.

G. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasional dengan konteks perhitungan korelasi *product moment* regresi dan analisis jalur, demikian juga untuk eksperimen, diperlukan asumsi-asumsi tertentu agar interpretasi terhadap hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dilihat dari sudut pandang statistika.⁵⁷ Uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis.⁵⁸ Namun uraian berikut akan difokuskan pada pengujian normalitas dan linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.⁵⁹

Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan bagi pengujian normalitas data.⁶⁰

⁵⁷ Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012, Halaman 171.

⁵⁸ Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*, Jakarta: PT Bumi Aksar, 2013, Halaman 278.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Ating Somantri & Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, Halaman 289.

Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai Sig. $> \alpha$. Uji ini dilakukan dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

- a. Membuat persamaan regresi
- b. Mencari nilai prediksinya (\bar{Y})
- c. Mencari nilai residualnya ($Y - \bar{Y}$)
- d. Membuat standarisasi nilai residualnya
- e. Mengurutkan nilai residual terstandarisasi dari yang terkecil sampai yang terbesar
- f. Mencari nilai Z_r Relatif kumulatif
- g. Mencari nilai Z_t teoritis berdasarkan tabel Z
- h. Menghitung selisih nilai Z_r dengan Z_t dan diberi simbol K
- i. Mencari nilai K mutlak terbesar dan diberi nama dengan K_{hitung}
- j. Membandingkan nilai K hitung dengan tabel Kolmogorov-Smirnov (K_{tabel})
- k. Menarik kesimpulan kenormalan data dengan kriteria jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ maka residual terstandarisasi berdistribusi normal⁶¹

Cara menguji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi program SPSS 16.0.

⁶¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS Edisi 1*, Yogyakarta: ANDI, 2011, Halaman 75-76.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus). Jika akan menggunakan jenis regresi nonlinear, maka datanya tidak perlu menunjukkan pola linear.⁶²

Uji linearitas dengan menggunakan analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot*. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat persamaan regresi
- b. Mencari nilai prediksinya (\bar{Y})
- c. Mencari nilai residualnya ($Y - \bar{Y}$)
- d. Mentransformasikan nilai prediksi ke dalam bentuk standardized
- e. Mentransformasikan nilai residual ke dalam bentuk standardized
- f. Membuat plot di mana sumbu vertikal residual standardized, sedangkan sumbu horizontal predicted standardized
- g. Menarik kesimpulan uji linearitas dengan kriteria jika *scatterplot* menyebar secara acak menunjukkan model regresi yang dibentuk linear, namun sebaliknya jika *scatterplot* membentuk pola tertentu maka menunjukkan model regresi tidak linear.

⁶² Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*, Jakarta: PT Bumi Aksar, 2013, Halaman 292.

Pengujian linearitas dengan teknik analisis grafik menggunakan aplikasi program SPSS 16.0.⁶³

H. Teknik Analisis Data

1. Konsep Pengukuran

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1 sampai dengan 5. Setiap responden diminta untuk memberikan pendapat dan pandangan terhadap pertanyaan yang diajukan. Jawaban untuk setiap pertanyaan terdiri dari 5 kategori dengan skor sebagai berikut:

- | | | | |
|------|---|---------------------|---------------------|
| a. 5 | : | Sangat Setuju | (SS) |
| b. 4 | : | Setuju | (S) |
| c. 3 | : | Netral | (N) |
| d. 2 | : | Tidak Setuju | (TS) |
| e. 1 | : | Sangat Tidak Setuju | (STS) ⁶⁴ |

2. Analisis Data

a. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknis analisis korelasi *Pearson Product Moment*(r)dengan menggunakan program SPSS 16.0. Uji korelasi ini biasanya banyak digunakan dalam berbagai penelitian, dimulai dari penelitian sederhana sampai cukup kompleks. Teknik korelasi

⁶³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS Edisi 1*, Yogyakarta: ANDI, 2011, Halaman 145.

⁶⁴ Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007, Halaman 21.

Pearson Product Moment(r) ini digunakan untuk mencari hubungan atau pengaruh variabel X dengan variabel Y. Korelasi ini sering disebut korelasi sederhana atau korelasi *Pearson Product Moment*.⁶⁵

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r⁶⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan

Sedangkan untuk menentukan signifikansi dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan, maka diperlukan kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman, yaitu sebagai berikut :

⁶⁵*Ibid*, Halaman 193.

⁶⁶*Ibid*, Halaman 273.

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sign. atau $(0,05 \leq \text{Sign})$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sign. atau $(0,05 \geq \text{Sign})$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.⁶⁷

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan sistematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Regresi linier sederhana hanya memiliki satu perubahan yang dihubungkan dengan satu perubahan tidak bebas. Bentuk umum dari persamaan regresi linier untuk populasi adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel tidak bebas

X = Variabel Bebas

a = Parameter intercept

b = Parameter koefisien regresi linier variabel bebas

Menentukan koefisien persamaan a dan b dapat dengan menggunakan metode kuadrat kecil yaitu yang dipakai untuk

⁶⁷Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007, Halaman 278

menentukan koefisien persamaan dan dari jumlah pangkat dua (kuadrat) antar titik-titik dengan garis regresi yang dicari yang terkecil.⁶⁸

Nilai a dan b dalam persamaan di atas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b(\Sigma X)}{n}$$

Sumber: Suliyanto

Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 32,819 + 0,402X$$

Pengujian regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi program SPSS 16.0.⁶⁹

⁶⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, Halaman 198.

⁶⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS Edisi 1*, Yogyakarta: ANDI, 2011, Halaman 145.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kabupaten Sukamara

Luas wilayah Kabupaten Sukamara adalah 3.827 Km² atau 382.700 Ha atau kurang lebih 2,49% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (153.564 Km²), yang terdiri dari hutan, rawa, sungai, danau, genangan air, pantai dan tanah lainnya.

Secara geografis Kabupaten Sukamara terletak pada 2°19' sampai dengan 3°07' Lintang Selatan (LS) dan 110°25' sampai dengan 111°9' Bujur Timur (BT), dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Lamandau dan Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau;

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Kotawaringin Lama dan Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat;

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Laut Jawa; dan

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.

Kabupaten Sukamara sekitar 40% terletak pada ketinggian 0 – 6 m dpl. Daerah ini dipengaruhi oleh pasang surut dan penggunaan lahan yang cocok adalah untuk tambak, kelapa, mangrove/konservasi pantai dan sawah, tergantung pada parameter fisik dan kimia tanah. Daerah

lainnya yang terletak pada ketinggian 7 – 100 m dpl sekitar 60% yang peruntukkan penggunaannya cocok untuk perkebunan, pertanian tanah kering dan sawah tadah hujan.

Temperatur udara di suatu tempat ditentukan oleh tinggi rendahnya daratan terhadap permukaan laut dan jarak dari pantai. Temperatur maksimum di daerah Kabupaten Sukamara sepanjang tahun berkisar antara 31,8°C – 33,8°C, temperatur minimum berkisaran antara 22°C -23,8°C dan rata-rata temperatur berkisar 27,3°C – 28,6°C.

Curah hujan Kabupaten Sukamara 2010 cukup tinggi. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Desember. Sedangkan jumlah hujan rata-rata antara 19 – 28 hari setiap bulannya.

Secara administrasi Pemerintahan Kabupaten Sukamara terdiri dari 5 (lima) Kecamatan, yaitu : Kecamatan Sukamara, Kecamatan Jelai, Kecamatan Balai Riam, Kecamatan Pantai Lunci (diresmikan tanggal 15 Juni 2006) dan Kecamatan Permata Kecubung (diresmikan tanggal 17 Juni 2006) Kecamatan Pantai Lunci dan Kecamatan Permata Kecubung merupakan kecamatan baru sesuai Perda Kabupaten Sukamara Nomor : 03 Tahun 2006 tanggal 12 April 2006 tentang pembentukan Kecamatan Permata Kecubung dan Panta Lunci yang selanjutnya diundangkan pada tanggal 05 Mei 2006). Wilayah Kecamatan dibagi menjadi 3 Kelurahan dan 29 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduk mencapai 58.143 jiwa dan sebaran penduduk 15 jiwa/Km².

Kabupaten Sukamara berada di daerah aliran sungai (DAS) Jelai. DAS Jelai ini memiliki daerah tangkapan dengan luas areal kurang lebih 379.000 Ha, yang mencakup wilayah Kecamatan Sukamara, Kecamatan Jelai, dan Kecamatan Balai Riam. Sungai ini memiliki panjang 200 km, kedalaman rata-rata 5 meter dan lebar rata-rata 100 meter dengan pola drainase *anastomic* (berkelok-kelok).

Berdasarkan indentifikasi terhadap Peta Geologi Bersistem Indonesia, bahwa bagian hulu (bagian kecil) dari sungai ini berasal dari daerah Landform Group Volkan formasi tua yang merupakan daerah dengan kelompok tanah yang terbentuk dari bahan induk beraksi gunung api, lava, andesit, dan tuf yang bersifat resisten. Sedangkan bagian selanjutnya hingga ke hilir melewati Landform Group Aluvial dengan kelompok tanah yang berbentuk dari bahan induk batuan sedimen yang mengandung pasir, lempung, sisa-sisa tanaman dan bersifat mudah tererosi.

Berdasarkan data Kabupaten Sukamara penduduk tahun 2011, jumlah penduduk Sukamara sebesar 45.706 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki masih lebih besar dari jumlah perempuan. Hal tersebut ditunjukkan oleh angka rasio jenis kelamin sebesar 113. Pertumbuhan penduduk tahun 2011 sebesar 1,68 persen. Angka pertumbuhan penduduk akan menjadi lebih besar setiap tahun selanjutnya karena Kabupaten Sukamara menjadi daerah tujuan transmigrasi. Selain itu sebagian besar penduduk Kabupaten Sukamara dalam kategori usia produktif.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Sukamara sebesar 11,75 jiwa per kilometer persegi. Kecamatan Terpadat adalah Kecamatan Sukamara dengan kepadatan 19,09 jiwa per kilometer persegi.

Sedangkan Visi dan Misi Kabupaten Sukamara adalah sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya masyarakat Sukamara yang sejahtera, maju dan bermartabat didukung pemerintahan yang profesional.

Misi :

- a. Membangun manajemen pemerintahan yang profesional, bersih dan demokratis yang berbasis pada pelayanan masyarakat.
 - b. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan infrastruktur yang terukur, terarah dan berkeadilan.
 - c. Mendorong kemandirian ekonomi yang berbasis pada pertanian, perkebunan, nelayan dan industri serta pengelolaan potensi daerah dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.
 - d. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan bermasyarakat.
 - e. Mewujudkan kondisi masyarakat yang aman, tentram dan dinamis.
2. Kuala Jelai

Kuala Jelai adalah Kelurahan di Kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara. Secara geografis Kuala Jelai yang terletak di bagian Selatan Kabupaten Sukamara berbatasan langsung dengan desa lain yang secara administratif berbatasan dengan sebelah Utara Desa Pulau Nibung, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Baru, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa, dan sebelah Barat berbatasan dengan

Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. Kuala Jelai memiliki luas wilayah sebesar 34 Km² dari luas wilayah Kabupaten Sukamara. Pada tahun 2009 jumlah penduduk mencapai 3.200 jiwa dan kepadatan 94,12 jiwa/Km² sedangkan pada tahun 2018 jumlah penduduk sebesar 3.825 jiwa. Kuala Jelai memiliki 7 Rukun Tetangga (RT), 1 Sekolah Menengah Atas (SMA), 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 3 Sekolah Dasar (SD), 1 Taman Kanak-kanak (TK), dan 2 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu budidaya sarang burung walet sebagai variabel X, dan perekonomian masyarakat sebagai variabel Y. Yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel Y, maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis Korelasi *Pearson Product Moment* (r) dengan menggunakan program SPSS 16.0. Untuk mencari koefisien korelasi Product Moment digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

n = Jumlah Pengamatan

ΣX = Jumlah dari pengamatan nilai X

ΣY = Jumlah dari pengamatan nilai Y

r_{xy} merupakan nilai koefisien korelasi yang nilainya akan senantiasa berkisar antara -1 sampai dengan 1. Bila koefisien korelasi semakin mendekati angka satu berarti korelasi tersebut semakin kuat, tetapi jika koefisien korelasi tersebut mendekati angka 0 berarti korelasi tersebut semakin lemah.

Menentukan besar kecilnya koefisien korelasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$-1 \leq r \leq +1$$

Setelah diketahui besarnya koefisien, tahap selanjutnya adalah menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi dimaksudkan untuk menentukan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Riduwan & Sunarto

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Penyajian Data Budidaya Sarang Burung Walet

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pendapat Responden
Terhadap Budidaya Sarang Burung Walet (X)

No. Item	SS 5		S 4		N 3		TS 2		STS 1		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	20	23,53	34	40	31	36,47	-	-	-	-	85	100
2.	52	61,18	31	36,47	2	2,35	-	-	-	-	85	100
3.	40	47,06	38	44,71	5	5,88	2	2,35	-	-	85	100
4.	42	49,41	39	45,88	4	4,71	-	-	-	-	85	100
5.	17	20	28	32,94	35	41,18	2	2,35	3	3,53	85	100
6.	5	5,88	21	24,71	44	51,76	15	17,65	-	-	85	100
7.	44	51,76	35	41,18	6	7,06	-	-	-	-	85	100
8.	11	12,94	53	62,35	19	22,35	2	2,35	-	-	85	100
9.	38	44,71	35	41,18	5	5,88	7	8,23	-	-	85	100
10.	24	28,24	42	49,41	19	22,35	-	-	-	-	85	100
11.	11	12,94	30	35,29	40	47,06	4	4,71	-	-	85	100
12.	27	31,76	44	51,76	14	16,47	-	-	-	-	85	100
13.	43	50,58	38	44,71	4	4,71	-	-	-	-	85	100
14.	44	51,76	37	43,53	3	3,53	1	1,18	-	-	85	100
15.	10	11,76	45	52,94	28	32,94	2	2,35	-	-	85	100

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Untuk hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 85 responden
pengusaha Budidaya Sarang Burung Walet di Kuala Jelai Kabupaten
Sukamara. (Lihat: Lampiran 1)

Tabulasi Data Budidaya Sarang Burung Walet

(Lihat: Lampiran 3)

Diketahui skor tertinggi sebesar 4,93 dan skor terendah adalah 3,13 kemudian jumlah rata-rata budidaya sarang burung walet adalah 346 dengan demikian jumlah rata-rata skor budidaya sarang burung walet adalah 346 dibagi dengan jumlah sampel 85 adalah 4,07. Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana budidaya sarang burung walet tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui:

Rata-rata skor tertinggi = 4,93

Rata-rata skor terendah = 3,13

$$R = \frac{H - L}{5}$$
$$= \frac{4,93 - 3,13}{5} = 0,36$$

Perhitungan tersebut dapat diperoleh interval:

1. 4,57 – 4,93 = Sangat Tinggi
2. 4,21 – 4,57 = Tinggi
3. 3,85 – 4,21 = Sedang
4. 3,49 – 3,85 = Rendah
5. 3,13 – 3,49 = Sangat Rendah

Tabel 4.2

Data Interval Budidaya Sarang Burung Walet

No.	Interval	Kategori	F	%
1.	4,57 – 4,93	Sangat Tinggi	7	8,23
2.	4,21 – 4,57	Tinggi	24	28,24
3.	3,85 – 4,21	Sedang	30	35,29
4.	3,49 – 3,85	Rendah	17	20
5.	3,13 – 3,49	Sangat Rendah	7	8,23
Jumlah			85	100

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Tabel di atas adalah data interval budidaya sarang burung walet yang didapatkan dari rata-rata jumlah yang ada di tabulasi data budidaya sarang burung walet. Langkah selanjutnya untuk menentukan distribusi kategori dari budidaya sarang burung walet dengan cara jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden yaitu sebesar $346 : 85 = 4,07$. Dari hasil yang didapatkan sebesar 4,07, maka budidaya sarang burung walet termasuk kategori sedang.

b. Penyajian Data Perekonomian Masyarakat

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pendapat Responden
Terhadap Perekonomian Masyarakat (Y)

No. Item	SS 5		S 4		N 3		TS 2		STS 1		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	10	11,76	35	41,18	40	47,06	-	-	-	-	85	100
2.	43	50,59	34	40	8	9,41	-	-	-	-	85	100
3.	27	31,76	39	45,88	18	21,18	1	1,18	-	-	85	100
4.	47	55,29	31	36,47	7	8,23	-	-	-	-	85	100
5.	26	30,59	34	40	25	29,41	-	-	-	-	85	100
6.	21	24,71	44	51,76	19	22,35	1	1,18	-	-	85	100
7.	17	20	44	51,76	22	25,88	2	2,35	-	-	85	100
8.	13	15,29	48	56,47	22	25,88	2	2,35	-	-	85	100
9.	34	40	42	49,41	9	10,59	-	-	-	-	85	100
10.	36	42,35	42	49,41	7	8,23	-	-	-	-	85	100
11.	21	24,71	39	45,88	23	27,06	2	2,35	-	-	85	100
12.	11	12,94	50	58,82	24	28,24	-	-	-	-	85	100
13.	13	15,29	37	43,53	29	34,12	6	7,06	-	-	85	100
14.	29	34,12	37	43,53	18	21,17	1	1,18	-	-	85	100

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Untuk hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 85 responden perekonomian masyarakat Kuala Jelai Kabupaten Sukamara. (Lihat: Lampiran 2)

Tabulasi Data Perekonomian Masyarakat

(Lihat: Lampiran 4)

Diketahui skor tertinggi sebesar 4,93 dan skor terendah adalah 3,29 kemudian jumlah rata-rata perekonomian masyarakat adalah 343 dengan demikian jumlah rata-rata skor perekonomian masyarakat adalah 343 dibagi dengan jumlah sampel 85 adalah 4,04. Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana perekonomian masyarakat tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui:

Rata-rata skor tertinggi = 4,93

Rata-rata skor terendah = 3,29

$$R = \frac{H - L}{5}$$
$$= \frac{4,93 - 3,29}{5} = 0,328$$

Perhitungan tersebut dapat diperoleh interval:

1. 4,60 – 4,93 = Sangat Tinggi
2. 4,27 – 4,60 = Tinggi
3. 3,94 – 4,27 = Sedang
4. 3,61 – 3,94 = Rendah
5. 3,29 – 3,61 = Sangat Rendah

Tabel 4.4
Data Interval Perekonomian Masyarakat

No.	Interval	Kategori	F	%
1.	4,60 – 4,93	Sangat Tinggi	4	4,71
2.	4,27 – 4,60	Tinggi	23	27,06
3.	3,94 – 4,27	Sedang	22	25,88
4.	3,61 – 3,94	Rendah	24	28,24
5.	3,29 – 3,61	Sangat Rendah	12	14,11
Jumlah			85	100

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Tabel di atas adalah data interval perekonomian masyarakat yang didapatkan dari rata-rata jumlah yang ada di tabulasi data perekonomian masyarakat. Langkah selanjutnya untuk menentukan distribusi kategori dari perekonomian masyarakat dengan cara jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden yaitu sebesar $343 : 85 = 4,04$. Dari hasil yang didapatkan sebesar 4,04, maka perekonomian masyarakat termasuk kategori sedang.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov* dan grafik histogram. Adapun kriteria di dalam uji normalitas data adalah apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal,

sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan SPSS 16.0 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel budidaya sarang burung walet dan perekonomian masyarakat sebesar . Apabila dibandingkan dengan kriteria dalam uji normalitas data maka dapat disimpulkan nilai signifikan kedua variabel tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.5

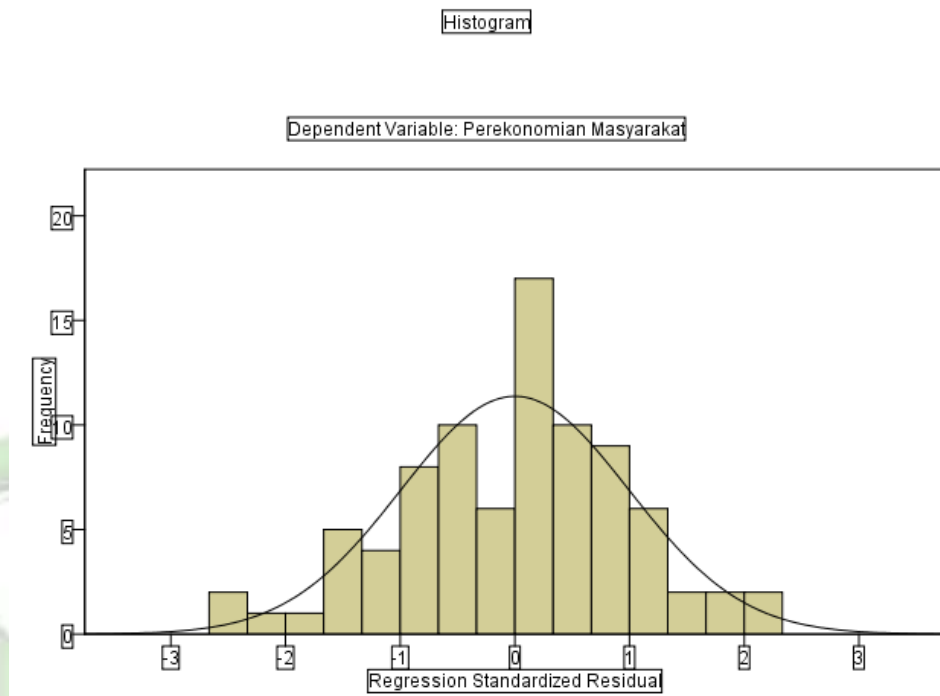
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.49118130
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.041
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.701
Asymp. Sig. (2-tailed)		.710

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,710 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

Gambar 4.1

Grafik Histogram



Gambar di atas membentuk kurva normal dan sebagian besar batang berada di bawah kurva, maka variabel berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus). Jika akan menggunakan jenis regresi nonlinear, maka datanya tidak perlu menunjukkan pola linear. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai

hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf Sig 5%. Jika nilai Sig F < 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig F > 0,05 maka hubungannya bersifat linear. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0, for windows*.

Tabel 4.6

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pereko nomian Masyarakat * Budidaya Sarang Burung Walet	991.313	25	39.653	1.970	.017
Between Groups Linearity	484.672	1	484.672	24.077	.000
Deviation from Linearity	506.641	24	21.110	1.049	.426
Within Groups	1187.699	59	20.130		
Total	2179.012	84			

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikan = 0,426 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel budidaya sarang burung walet (X) dengan variabel perekonomian masyarakat (Y). Berdasarkan nilai F dari output di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,049$ sedangkan F_{tabel} dicari pada tabel distribution tabel nilai F 0,05, dengan angka df nya dari output di atas diketahui df = 24 kemudian tabel nilai F 0,05, ditemukan nilai $F_{tabel} = 4,26$. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel budidaya sarang burung walet (X) dengan variabel perekonomian masyarakat (Y).

3. Korelasi *Person Product Moment*

Teknik korelasi *Pearson Product Moment* (r) ini digunakan untuk mencari pengaruh hubungan atau pengaruh variabel X dan variabel Y. Korelasi ini sering disebut korelasi sederhana atau korelasi *Pearson Product Moment*.

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan untuk menentukan signifikansi dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan, maka diperlukan kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0, for windows*.

Tabel 4.7

Correlations

		Budidaya Sarang Burung Walet	Perekonomian Masyarakat
Budidaya Burung Walet	Pearson Correlation	1	.472**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	85	85
Perekonomian Masyarakat	Pearson Correlation	.472**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas diketahui antara budidaya sarang burung walet (X) dengan perekonomian masyarakat (Y) nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana hanya memiliki satu perubahan yang dihubungkan dengan satu perubahan tidak bebas. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0, for windows*.

Tabel 4.8

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Budidaya Sarang Burung Walet ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel nilai budidaya sarang burung walet sebagai prediktor dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 4.9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.222	.213	4.518

a. Predictors: (Constant), Budidaya Sarang Burung Walet

b. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,472 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R besar. Dari tabel tersebut

diperoleh koefisien dari determinasi (R^2) sebesar 0,222 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (budidaya sarang burung walet) terhadap variabel terikat (perekonomian masyarakat) adalah sebesar 22,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.10

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	484.672	1	484.672	23.742	.000 ^a
	Residual	1694.340	83	20.414		
	Total	2179.012	84			

a. Predictors: (Constant), Budidaya Sarang Burung Walet

b. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat

Tabel di atas menjelaskan tentang pengaruh yang nyata secara signifikan variabel budidaya sarang burung walet (X) terhadap variabel perekonomian masyarakat (Y). Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa $F_{hitung} = 23,742$ dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel perekonomian masyarakat.

D. Pembahasan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Peternakan tidak terlepas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan terletak pada tujuan yang ditetapkan tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

Burung walet merupakan burung pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur. Burung walet adalah kelompok aves, berwarna coklat tua kehitaman dengan bagian dada berwarna coklat muda, terbangnya cepat dengan ukuran tubuh sedang atau kecil. Keistimewaan yang dimiliki walet adalah adanya sepasang *glandula salivales* yang terletak dibawah lidah. Kelenjar ini dapat memproduksi air liur walet untuk membuat sarang yang sangat berkhasiat. Dengan semakin banyaknya pakan yang dikonsumsi maka kelenjar ini akan menghasilkan air liur yang berlimpah. Diantaranya Allah berfirman dalam Surah Al-An'am ayat 142 yang berbunyi:

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةٌ وَفَرَشَاءُ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ
اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٤٢﴾

Artinya:

“Dan diantara hewan ternak itu ada yang diangkat dan adapula yang disembelih. Makanlah dari rezeki yang diberikan Allah SWT kepadamu dan hindari untuk mengikuti langkah syaitan. Sebab syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

Burung walet merupakan kategori yang halal untuk dimakan. Sebab burung walet tidak termasuk dalam ciri hewan yang haram seperti bertaring, dan berkuku tajam. Seperti sabda Rasulullah SAW, “Rasulullah SAW melarang manusia memakan hewan buas dengan tarung dan cakar yang kuat”. (HR. Jamaah kecuali Imam Al-Bukhari dan At-Tirmidzi).

Air liur hewan juga termasuk hal yang suci sesuai dengan hadits Rasulullah SAW. Sarang burung walet adalah tempat tinggal dan berkembang biaknya burung walet. Sarang walet merupakan produk yang banyak dicari, baik dipasaran dalam negeri maupun mancanegara. Nilai perdagangan sarang walet dari tahun ketahun cenderung meningkat. Jenis sarang walet yang diperdagangkan berasal dari sarang rumahan, yaitu sarang putih, sarang seriti, dan sarang merah. Untuk pemasaran sarang burung walet tidaklah sulit. Peternak cukup menghubungi pedagang pengumpul yang akan menampung dan membeli sarang burung walet. Selanjutnya pedagang pengumpul, akan menjual kembali sarang walet yang telah dibelinya dalam jumlah cukup banyak ke pedagang besar, langsung ke pengumpul, atau perusahaan yang mengekspor sarang burung walet ke luar negeri. Biasanya, pedagang lain juga akan menjual sarang walet lagi ke tangan eksportir. Eksportir inilah yang akan mengirim sarang walet ke negara-negara konsumen.

Menurut Adam Smith, ekonomi adalah “Ilmu kekayaan atau ilmu khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dari kemakmuran, seperti hasil-hasil industri, pertanian dan sebagainya”.

Menurut Marshall, ekonomi adalah “Ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam ikatan pekerjaan dalam kehidupannya sehari-hari. Ilmu ekonomi membahas kehidupan manusia yang berhubungan dengan bagaimana ia memperoleh pendapatan dan bagaimana pula ia mempergunakan pendapatan itu”. Pada hakikatnya ekonomi merupakan usaha

manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencapai kemakmuran yang diharapkan, dengan memilih penggunaan sumber daya yang sifatnya langka/terbatas. Adapun pada setiap kegiatan yang dapat dilakukan manusia, seperti kegiatan produksi, konsumsi, dan pertukaran.

Adanya budidaya sarang burung walet diharapkan dapat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Karena tujuan dari budidaya sarang burung walet ini sendiri adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat melalui kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi/pertukaran yang dilakukan masyarakat dengan menggunakan sumber daya alam yang bersifat terbatas ini sehingga mendapatkan keuntungan dan menciptakan hasil yang optimal.

Hal ini secara tegas dijelaskan dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 29.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا
اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa [4]:29)

Demikian pula, berbisnis harus dilakukan dengan cara saling menguntungkan, baik pada waktu dilakukan maupun setelahnya.

Hasil koefisien dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,472 termasuk tingkat hubungan “cukup kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara budidaya sarang burung walet dengan perekonomian masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,222 yang dapat diartikan bahwa variabel budidaya sarang burung walet mempunyai pengaruh terhadap perekonomian masyarakat sebesar 22,2% sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa budidaya sarang burung walet (X) berpengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat (Y). Sehingga persamaan regresinya $Y = 32,819 + 0,402X$.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara budidaya sarang burung walet dengan perekonomian masyarakat sebesar 0,472. berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka 0,472 termasuk tingkat hubungan “cukup kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat dan dapat dikatakan bahwa budidaya sarang burung walet (X) berpengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat (Y), sehingga persamaan regresinya $Y = 32,819 + 0,402X$. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,222 yang dapat diartikan bahwa variabel budidaya sarang burung walet mempunyai pengaruh terhadap perekonomian masyarakat sebesar 22,2% sedangkan 77,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, signifikansi antara variabel budidaya sarang burung walet (X) dan variabel perekonomian masyarakat (Y) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ($0,05 \geq 0$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukan bahwa variabel budidaya sarang burung walet berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Dengan demikian diharapkan kepada pemilik budidaya sarang burung walet agar lebih membantu dan meningkatkan kesejahteraan

perekonomian masyarakatnya. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan dan menambah variabel-variabel lain yang di luar budidaya sarang burung walet, mencari lingkup populasi yang berbeda. Dengan demikian penelitian lanjutan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai perekonomian masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Aca, Sugandhy, *Perencanaan Tata Ruang Wilayah Berwawasan Lingkungan Sebagai Alat Keterpaduan Pembangunan*, 1989, Makalah Konferensi PSL VI.

Arif, Budiman, *Budidaya Seriti Murah*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2002.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi cetakan II)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif "Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya"*, Jakarta: Prenada Media Group, 2005.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.

Dannie, dkk, *Budidaya Walet (Pengalaman Langsung Para Pakar dan Praktisi)*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2009.

Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 1997.

Fathoni, Abdurahmat, *Metode Penelitian dan Teknik Penelitian Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Hadi Sabari, Yunus, *Struktur Tata Ruang Kota*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 1999.

Hary, Nugroho, *Panduan Lengkap Walet*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2009.

Huda, Nurul, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, Jakarta: Prenadamedia, 2014.

Idrus, Muhammad, *Metode Ilmu Penelitian Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Iswanto, Hadi, *Walet Budidaya dan Aspek Bisnisnya*, Jakarta: Agromedia, 2002.

Lia, Amaliawati, *Ekonomika Mikro*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Lina Miftahul Jannah & Bambang Prasetyo, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Martono, Nanang, *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: RajawaliPers, 2012.

_____, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Data Sekunder edisi revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFU UII, 2002.

Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*, Jakarta: PT Bumi Aksar, 2013.

Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Cetakan ke 3, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

_____, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Graha Indonesia, 2005.

Rahardja, Dawam, *Islam Dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Jakarta: Lembaga Studi Agama Dan Filsafat.

Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Rozalinda, *Ekonomi Islam "Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Rinaldy, Stephen, *Ekonomi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.

Sambas Ali Muhidin & Ating Somantri *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

SitiNur, Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-dasar Ekonomi Islam)*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*, Bandung: Alfabet, 2007.

_____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabet, 2012.

Suharsaputra, Uhar, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS Edisi 1*, Yogyakarta: ANDI, 2011.

Trubus, Redaksi, *Budidaya Walet: Pengalaman Langsung Para Pakardan Praktisi*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2000.

Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usana Offset Ptinting.

Widiyanto, Joko, *SPSS For Windows*, Surakarta: Mutiara 2012.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

B. SKRIPSI

Yanfitri, *Pengaruh Budi Daya Burung Walet Terhadap Kawasan Pusat Bisnis di kota Bireuen Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, Skripsi Magister, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2002.

Hafsah Muardiana, *Kontribusi Pajak Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Di Tinjau Dari Ekonomi Islam*, Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012.

Ratna Dewi Simbolon, *Preferensi Dan Potensi Usaha Penangkaran Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ujung Tanjung Kabupaten Rohil Di Tinjau Dari Ekonomi Islam*, Skripsi, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011.

C. INTERNET

Albert, *Burung Walet*, 2007, <http://kompas.com/kompas-cetak/0503.htm>. Di akses 25 Desember 2016.

Anonim^a, *Budidaya Sarang Burung Walet*, 2008. <http://www.rajakusuma.htm>. Diakses, 25 Desember 2016.

Anonim^e, *Budidaya Sarang Burung Walet*, 2010. <http://www.ristek.go.id>. Diakses, 25 Desember 2016.

Anonim^f, *Burung Walet*, 2010, <http://www.batviase.co.id>. Diakses, 25 Desember 2016.

Anonim^g, *Walet Sebabkan 24 Macam Penyakit*, 2010, <http://www.warintek.html>. Diakses, 25 Desember 2016.

Anonim^h, *Sentra Peternakan Burung Walet*, 2010, <http://www.georgetown.htm>. Diakses, 25 Desember 2016.

Anonimⁱ, *Budidaya Burung Walet*, 2011, <http://www.cintasingkawang.html>. Diakses, 25 Desember 2016.

<http://belalangtue.wordpress.com/2010/08/05/uji-prasyarat-analisis/>. Diakses tanggal 16 Oktober 2017.

<http://omkicau.com/berbagai-peluang-usaha-bidang-peternakan-perkebunan/budidaya-burung-walet/>. Di akses 26 Desember 2016.

Johannes, Uji Reliabilitas, <http://konsultasspss.blogspot.co.id/p/uji-reabilitas,htm?m=1>, diakses pada tanggal 29 November 2018.

Mustaqim, *Ternak Burung Walet*, 2011, <http://www.banjarmasinpost.co.id>. Diakses 25 Desember 2016.

Zainul Mustofa, *Analisis Empirik Instrumen*, <http://mustofa-zainal.blogspot.co.id/2014/09/analisis-empirik-instrumen.htm?m+1>, diakses pada tanggal 29 November 2018.

